

**DAMPAK WISATA BAHARI PANTAI PASIR PUTIH
BELAKANG PADANG DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT PULAU
BELAKANG PADANG**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :
Indra Wahyu Eka Putra
NPM:21.11.2.0008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN
BATAM
2026**

**DAMPAK WISATA BAHARI PANTAI PASIR PUTIH
BELAKANG PADANG DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT PULAU
BELAKANG PADANG**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :
Indra Wahyu Eka Putra
NPM:21.11.2.0008

Skripsi ini disusun untuk memenuhi Sebagian persyaratan
Mendapatkan gelar sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN
BATAM
2026**

ABSTRAK

Indra Wahyu Eka Putra 2026. Dampak Wisata Bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pulau Belakang Padang. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau Kepulauan. Pembimbing I Ibu Novita Mandasari Hutagaol S.Pd M.Hum Pembimbing II Ibu Fitri Yanti, S.Pd., M.Si., M.Pd.

Wisata Bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang memiliki potensi besar yang memiliki daya tarik keindahan alam dan aktivitas bahari, Pantai Pasir Putih menarik wisatawan lokal, serta memberikan berbagai peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendiskripsikan dampak Wisata Bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang sebagai dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pulau Belakang Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam dengan masyarakat sekitar, pelaku usaha wisata, pengunjung, serta dokumentasi. Teknik Analisa data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan wisata Pantai Pasir Putih memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan pedagang kuliner, jasa transportasi laut, penyewaan alat wisata, serta tumbuhnya usaha mikro di kawasan sekitar pantai. Selain itu, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan juga berkontribusi pada bertambahnya lapangan kerja dan perputaran ekonomi lokal. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti minimnya fasilitas umum, rendahnya promosi wisata, dan masalah kebersihan lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Wisata Bahari Pantai Pasir Putih memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dengan syarat pengelolaan wisata dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha.

Kata Kunci: Wisata bahari, Pantai Pasir Putih Belakang Padang, perekonomian, dampak ekonomi.

ABSTRACT

Indra Wahyu Eka Putra (2026).The Impact of Marine Tourism at Pasir Putih Beach, Belakang Padang, on Enhancing the Local Community's Economy. History Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Riau Kepulauan. Supervisor I: Ms. Novita Mandasari Hutagaol, S.Pd., M.Hum. Supervisor II Ibu Fitri Yanti, S.Pd., M.Si., M.Pd.

Marine tourism at White Sand Beach, Belakang Padang, has significant potential due to its natural beauty and various marine-based activities. White Sand Beach attracts local tourists and provides diverse economic opportunities for the local community. The purpose of this study is to identify and describe the impact of marine tourism at White Sand Beach, Belakang Padang, in improving the economic conditions of the Belakang Padang island community. This study employs a qualitative descriptive research method, with data collection techniques including field observations, in-depth interviews with local residents, tourism business operators, visitors, and documentation. The data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the presence of tourism at White Sand Beach has a positive impact on the local community's economy, as evidenced by increased income among culinary vendors, sea transportation services, tourist equipment rentals, and the growth of micro-enterprises in the areas surrounding the beach. In addition, the increasing number of tourist visits contributes to the expansion of employment opportunities and the circulation of the local economy. However, this study also identifies several challenges, including the limited availability of public facilities, low levels of tourism promotion, and environmental cleanliness issues that require greater attention. Overall, the study concludes that marine tourism at White Sand Beach plays an important role in improving the economic welfare of the community, provided that tourism management is carried out sustainably and involves various stakeholders, including the government, local communities, and business actors.

Keywords: Marine tourism; White Sand) Beach in Belakang Padang; local economy; economic impact.

LEMBARAN PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR SKRIPSI
DAMPAK WISATA BAHARI PANTAI PASIR PUTIH BELAKANG PADANG
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PULAU
BELAKANG PADANG

INDRA WAHYU EKA PUTRA

NPM: 21.11.2.000.8

Pimpinan Sidang

Tanda Tangan

Tanggal

Novita Mandasari Hutagaol, S.Pd., M.Hum
1009098802



20/07/2026

Dosen Penguji I

Arnesih S.Ag., M.M
1013036802



21/07/2026

Dosen Penguji II

Dr. Tri. Tarwiyani S.Fil., M.Phil
1029087701



21/07/2026

HALAMAN PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI

Skripsi yang berjudul:

**DAMPAK WISATA BAHARI PANTAI PASIR PUTIH BELAKANG PADANG
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PULAU
BELAKANG PADANG**

INDRA WAHYU EKA PUTRA

NPM: 211120008

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dihadapkan kepada Dewan Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan

Pembimbing I

**Tanda
Tangan**

Tanggal

**Novita Mandasari Hutagaol.S.Pd.,
M.Hum.**
NIDN. 1009098802



20/07/2026

Pembimbing II

Dr. Hj. Fitri Yanti, S.Pd. M.Si..M.Pd
NIDN. 1024087902



21/07/2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau Kepulauan

Dr. Tri Tarwivani S.Fil. M.Phil
NIDN. 1029087701



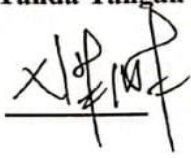
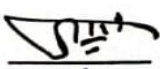
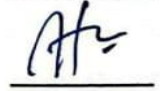
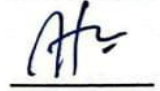
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**DAMPAK WISATA BAHARI PANTAI PASIR PUTIH BELAKANG PADANG
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PULAU
BELAKANG PADANG**

INDRA WAHYU EKA PUTRA

NPM: 211120008

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Sarjana Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau Kepulauan
Tanggal: 22 Januari 2026

No	Nama	NIDN	Tanda Tangan
1	<u>Novita Mandasari Hutagaol,</u> <u>S.Pd., M.Hum,</u> (Pemimpin Sidang)	<u>1009098802</u>	
2	<u>Arnesih S.Ag., M.M</u> (Penguji I)	<u>1013036802</u>	 
3	<u>Dr. Tri Tarwiyani S.Fil., M.Phil</u> (Penguji II)	<u>1029087701</u>	

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Riau
Kepulauan


Assoc. Prof. Dr. Suryo Hartanto, S.
T., M. Pd. T.
NIDN. 1003037801

Ketua Program Pendidikan Sejarah Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Riau Kepulauan


Dr. Tri Tarwiyani S.Fil., M.Phil
NIDN. 1029087701

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan “Dampak wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Pulau Belakang Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Riau Kepulauan, maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan masalah sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan, dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Batam 22 Januari 2026

Indra Wahyu Eka Putra
NPM 211120008

RIWAYAT HIDUP



Indra Wahyu Eka Putra. Penulis lahir di Batam pada tanggal 14 Januari 2003, anak ke pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Idham dan Ibu Asmiyati.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak ditempuh di TK RA Al-hafidz di Kecamatan Batu Aji Kota Batam, pendidikan sekolah dasar ditempuh di SDN 001 Batu Aji Kota Batam selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 11 Batam selesai pada tahun 2018, dan selanjutnya Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMA Negeri 23 Batam dan selesai pada tahun 2021, kemudian melanjutkan pendidikan sarjana S-1 di Universitas Riau Kepulauan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan jurusan Program Studi pendidikan Sejarah 2021/2025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rasa syukurku kusembahkan kepadamu Allah SWT yang Maha Penyayang atas takdirmu telah kau jadikan saya manusia yang senantiasa berpikir, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku Untuk itu kupersembahkan sebuah karya nan kecil ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Idham dan Ibu Asmiyati yang selama ini selalu memberikan kasih sayang, dukungan moril maupun materil serta doa yang tidak henti untuk kesuksesan saya.
2. Adik saya, Aulia Pebrianti Putri dan Akbar Nur Fattah yang selalu memberikan dukungan untuk tetap berjuang.
3. Keluarga besar saya, paman, bibi, kakak sepupu yang telah banyak sekali memberikan dukungan selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat saya sekaligus kawan seperjuangan saya, terima kasih kebersamaan dan kesetiaan selama ini, untuk Haikal, Meisanti, Fina Agustina, Yuke Frastika, Putri Indah Lestari dan tempat terbaik untuk keluh kesah selama mengerjakan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak Wisata Bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pulau Belakang Padang.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi S-1 Pendidikan Sejarah Universitas Riau Kepulauan.

Adapun dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Langgeng Ratnasari, SE, MM selaku Rektor Universitas Riau Kepulauan.
2. Assoc. Prof. Dr. Suryo Hartanto, S.T, M.Pd.T selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan.
3. Ibu Dr. Tri Tarwiyani, S.Fil, M.Phil. selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Riau Kepulauan
4. Ibu Novita Mandasari Hutagaol, S.Pd M.Hum selaku dosen pembimbing I dan ibu Dr Hj. Fitri Yanti, S.Pd., M.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan

dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

5. Segenap seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan seluruh doa dan dukungannya kepada penulis.
7. Kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2021 yang telah berjuang bersama dari awal hingga akhir. Terimakasih atas segala ilmu dan waktunya selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. melalui kekurangan tersebut masing-masing kita belajar untuk memperbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis sebagai bahan masukan dan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Batam, 22 Januari 2026

Indra Wahyu Eka Putra
Npm 211120008

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian Relevan.....	14
C. Kerangka Berfikir.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Tempat dan waktu penelitian.....	20

C. Sumber data.....	20
D. Teknik pengumpulan data.....	21
E. Teknik analisis data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Temuan umum.....	27
1. Letak dan kondisi geografis Pantai Pasir Putih Pulau Belakang Padang.....	27
2. Kependudukan.....	28
3. Agama di Pulau Belakang Padang.....	30
4. Pendidikan di Pulau Belakang Padang.....	31
B. Temuan khusus.....	32
1. Perkembangan wisata bahari di Pulau Belakang Padang.....	32
2. Dampak wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Pulau Belakang Padang.....	44
BAB V PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Belakang Padang.....	29
Tabel 2 Jumlah Penduduk Beragama di Kelurahan Sekanak Raya.....	30
Tabel 3 Perubahan Pendapatan Pelaku Usaha Sebelum dan Sesudah Adanya Wisata Bahari Pantai Pasir Putih.....	32
Tabel 4 Perubahan Pendapatan Pelaku Usaha Sebelum dan Sesudah Adanya Wisata Bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang.....	48
Tabel 5 Data Penghasilan Pelaku UMKM di Pulau Belakang Padang.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pulau Belakang Padang	87
Gambar 2 Pulau Belakang Padang	87
Gambar 3 Pantai Pasir Putih Belakang Padang	88
Gambar 4 Pantai Pasir Putih Belakang Padang	88
Gambar 5 Pantai Pasir Putih Belakang Padang.....	89
Gambar 6 Kegiatan wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang.....	89
Gambar 7 Kegiatan wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang	90
Gambar 8 Kegiatan Menyelam di Pantai Pasir Putih Belakang Padang.....	90
Gambar 9 Kegiatan wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang	90
Gambar 10 Wawancara dengan Bapak Anto	91
Gambar 11 Wawancara dengan Bapak Anto.....	91
Gambar 12 Wawancara dengan Bapak Trio.....	92
Gambar 13 Wawancara dengan Bapak Trio.....	92
Gambar 14 Wawancara dengan Bapak Primojo Dwiharjanto.....	93
Gambar 15 Wawancara dengan Bapak primojo Dwiharjanto.....	93
Gambar 16 Wawancara dengan Ibu Warsiti.....	94
Gambar 17 Wawancara dengan Ibu Warsiti	94
Gambar 18 Wawancara dengan Bapak Rahmat Riyadi.....	95
Gambar 19 Wawancara dengan Bapak Rahmat Riyadi.....	95

Gambar 20 Wawancara dengan Ibu Ria.....	96
Gambar 21 Wawancara dengan Ibu Ria.....	96
Gambar 22 Wawancara dengan Bapak Arun.....	97
Gambar 23 Wawancara dengan Bapak Arun.....	97
Gambar 24 Wawancara dengan Bapak Samsul.....	98
Gambar 25 Wawancara dengan Bapak Samsul	98
Gambar 26 kapal boat tambang tujuan Pulau Belakang Padang.....	99
Gambar 27 Wawancara dengan Bapak Werdi.....	100
Gambar 28 Wawancara dengan Bapak Werdi.....	100
Gambar 29 Wawancara dengan Ibu Zahra.....	101
Gambar 30 Ban renang usaha punya Ibu Zahra.....	101
Gambar 31 wawancara dengan Ibu Rohana.....	102
Gambar 32 Usaha banana boat milik Ibu Rohana.....	102
Gambar 33 Wawancara dengan Ibu Julita.....	103
Gambar 34 usaha oleh-oleh kue bangkit Ibu Julita.....	103
Gambar 35 Wawancara dengan Bapak Iwan Santoso.....	104
Gambar 36 Wawancara dengan Bapak Iwan Santoso	104
Gambar 37 Wawancara dengan Ibu Sringatin.....	105
Gambar 38 Wawancara dengan Ibu Sringatin	105

DAFTAR LAMPIRAN

1.Surat Izin Penelitian	47
2.Surat Balasan Izin Penelitian	48
3.Pedoman Wawancara.....	49
4.Data Informan	51
5.Dokumentasi Wawancara.....	52

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam dan budaya yang luar biasa. Dari ujung barat hingga timur, berbagai tempat di negeri ini menawarkan keindahan alam yang masih asri, serta budaya yang kaya dan unik. Di antara banyaknya destinasi wisata, sektor pariwisata alam memiliki potensi yang sangat besar untuk mendongkrak perekonomian daerah. Salah satu aspek penting dalam pengembangan sektor ini adalah mengenali potensi lokal yang ada baik itu dari segi alam, budaya, maupun masyarakatnya (Aulia, dkk, 2024).

Pulau-pulau di Indonesia, khususnya yang terletak di kawasan Kepulauan Riau, menjadi contoh nyata dari potensi wisata yang belum banyak digali keindahan alam yang meliputi pantai-pantai berpasir putih, laut yang jernih serta keberagaman fauna dan flora tropis, membuat kawasan ini menjadi daya tarik yang dapat menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu budaya lokal yang masih kental juga memberikan nuansa tersendiri bagi pengunjung yang ingin merasakan suasana tradisional yang unik (Hodijah, Siti, et al, 2022).

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi global. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, sektor ini tidak hanya menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga alat untuk pelestarian budaya dan pemerataan pembangunan wilayah. Menurut Kementerian Pariwisata dan

Ekonomi Kreatif, Indonesia memiliki ribuan destinasi wisata yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, dengan kekayaan alam dan budaya yang luar biasa. Salah satu potensi besar yang sedang dikembangkan adalah wisata bahari, yaitu kegiatan pariwisata yang berbasis pada keindahan laut, pantai, serta budaya masyarakat pesisir (Melina, 2022).

Di Indonesia, wisata bahari mencakup aktivitas seperti *snorkeling*, *diving*, wisata pantai, hingga ekowisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Potensi ini sangat besar karena negara ini memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia. Wilayah Kepulauan Riau yang berada di perbatasan langsung dengan negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia, merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi wisata bahari yang sangat menjanjikan. Letaknya yang strategis menjadikan daerah ini sebagai pintu masuk wisatawan mancanegara, terutama melalui Kota Batam (Sirly, 2011).

Salah satu pulau di wilayah ini yang memiliki daya tarik wisata bahari adalah Pulau Belakang Padang. Pulau ini merupakan bagian dari wilayah administratif Kota Batam dan dikenal dengan julukan "Pulau Penawar Rindu". Pulau ini dapat diakses melalui pelabuhan Sekupang menggunakan kapal *feri* atau kapal pancung milik warga, dan hanya memerlukan waktu tempuh sekitar 10–20 menit. Keindahan alam yang dimilikinya sangat mempesona Pantai Pasir Putih, air laut yang jernih, kekayaan ekosistem bawah laut, serta budaya Melayu yang masih kuat dan lestari (Nugroho, A. J. S, et al, 2024).

Secara geografis, Belakang Padang terdiri dari gugusan pulau-pulau kecil yang terletak di sebelah barat laut Pulau Batam. Belakang Padang merupakan kawasan yang lebih dahulu dihuni dibandingkan daratan utama kota Batam. Bahkan sebelum Batam berkembang menjadi kawasan industri dan perdagangan, Belakang Padang telah menjadi pusat aktivitas masyarakat, menjadikannya dikenal sebagai “Kecamatan 1” di Batam. Ada total 6 Kelurahan yang termasuk dalam wilayah kecamatan Belakang Padang, yakni: Kelurahan Pemping, Kelurahan Kasu, Kelurahan Pecong, Kelurahan Pulau Terong, Kelurahan Sekanak Raya, Kelurahan Tanjung Sari (Dianitari, dkk, 2016).

Meski terpisah dari daratan utama Batam, Belakang Padang tetap menjadi bagian integral dari kota ini, dengan peran penting dalam sejarah, budaya, dan pemerintahan daerah. Masyarakat Belakang Padang memiliki budaya yang kental Melayu pesisir. Tradisi dan nilai-nilai adat istiadat masih dijaga dengan baik, mulai dari cara berkomunikasi, gaya berpakaian, hingga kegiatan sosial dan keagamaan. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Melayu dengan logat khas Kepulauan Riau. Masyarakat Belakang Padang rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan di laut (Prawirosusanto, 2007).

Pantai Pasir Putih di Pulau Belakang Padang menjadi salah satu aset utama wisata bahari di wilayah ini. Meski luasnya tidak begitu besar namun suasana yang tenang, alami, serta keberadaan pohon kelapa yang rindang membuat pantai ini menjadi destinasi favorit wisatawan lokal dan mancanegara. Aktivitas wisata yang

ditawarkan meliputi *snorkeling*, memancing, berkeliling pulau dengan perahu tradisional, serta wisata kuliner laut (Suryana, 2013).

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata ini menjadi krusial. mayoritas penduduk pulau Belakang Padang merupakan nelayan dan pelaku usaha kecil menengah (UMKM), yang mulai melihat peluang dari sektor pariwisata sebagai alternatif mata pencaharian. Warga menyediakan penginapan tradisional, menjadi pemandu wisata, hingga membuka usaha kuliner dan kerajinan tangan khas Melayu. Selain itu, adanya festival tahunan seperti festival sampan layar dan kenduri seni Melayu juga memperkuat daya tarik budaya yang menyatu dengan wisata bahari (Jati, 2024).

Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi dalam pengembangan wisata Pantai Pasir Putih beberapa di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas, transportasi, kualitas fasilitas umum, serta kesiapan sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan wisata yang profesional. Selain itu, masuknya budaya asing juga menuntut masyarakat untuk tetap menjaga kearifan lokal agar nilai-nilai budaya Melayu tidak terkikis oleh modernitas.

Hal yang menarik dan memotivasi penulis mengambil penelitian ini karena judul ini karena wisata Pantai Pasir Putih Belakang Padang termasuk pariwisata baru di Batam dan belum banyak warga Batam yang mendatangi wisata bahari tersebut hal itu membuat skripsi tersebut. Berdasarkan uraian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang wisata bahari Pantai Pasir Putih adapun judul

penelitian ini, **Dampak Wisata Bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pulau Belakang Padang.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada aktivitas wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang.
2. Mengkaji perekonomian masyarakat Belakang Padang.
3. Mengkaji dampak wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Pulau Belakang Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan wisata bahari Pantai Pasir Putih di Pulau Belakang Padang?
2. Bagaimana dampak wisata bahari Pantai Pasir Putih di Pulau Belakang Padang dalam meningkatkan ekonomi sekitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana perkembangan wisata bahari di Belakang Padang?
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan dampak wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang sebagai destinasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Pulau Belakang Padang?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya kajian akademik mengenai peran serta masyarakat dalam pembangunan berbasis lokal, pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan, serta keterkaitannya dengan peningkatan perekonomian masyarakat Pulau Belakang Padang. Temuan dari penelitian ini juga berpotensi menjadi dasar bagi pengembangan teori-teori baru yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat pesisir dalam sektor pariwisata berbasis potensi lokal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi masyarakat pulau Belakang Padang

Menjadi sumber informasi dan inspirasi untuk meningkatkan peran aktif dalam mengelola potensi wisata secara mandiri dan berkelanjutan.

b. Bagi pemerintah daerah

Memberikan masukan yang konkret dalam perumusan kebijakan

pengembangan pariwisata berbasis masyarakat serta peningkatan ekonomi lokal.

b. Bagi pengelola wisata

Menjadi rujukan dalam mengembangkan strategi pengelolaan destinasi wisata bahari yang lebih inklusif dan berdampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat.

c. Bagi peneliti lain

Menjadi referensi dalam melakukan penelitian sejenis di wilayah atau konteks yang berbeda, khususnya yang terkait dengan pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Wisata Bahari

Wisata menurut (KBBI) merupakan suatu kegiatan bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang menambah pengetahuan dan lain-lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bertamasya dan piknik. Sedangkan menurut Mokoginta, et al, (2020) Wisata adalah perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara dengan tujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Wisata adalah total dari hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari perjalanan dan tinggalnya orang asing selama mereka tidak menetap dan tidak mencari nafkah utama di tempat yang mereka kunjungi (Harvey, 2020). Menurut Ummah, (2019) Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu sementara dengan tujuan mencari hiburan, kesenangan, dan pengalaman baru.

Wisata bahari adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata baik yang dilakukan di atas permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut (Ummah, 2019). Menurut Harvey, (2020) Wisata bahari adalah yang dilakukan di wilayah laut,

pesisir dan pulau-pulau kecil yang melibatkan aktivitas seperti menyelam, *snorkeling*, berlayar, memancing dan menikmati keindahan laut.

Wisata bahari adalah bentuk kegiatan wisata yang berfokus pada aktivitas rekreasi di wilayah perairan, baik di permukaan maupun bawah laut. Seperti terumbu karang dan biota laut lainnya. Wisata bahari adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan sumber daya kelautan seperti pantai, terumbu karang dan ekosistem laut lainnya yang dapat dikembangkan sebagai potensi ekonomi berkelanjutan (Ummah, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas definisi di atas Pantai Pasir Putih Belakang Padang yang digunakan oleh penulis adalah teori dari (Ummah, 2019). Wisata bahari adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata baik yang dilakukan di atas permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut.

2. Pantai Pasir Putih Belakang Padang

Pantai adalah daerah antara daratan dan laut yang secara langsung dipengaruhi oleh proses laut seperti gelombang pasang surut dan arus laut (Beno, et al, 2022). Sedangkan menurut Bengen, (2001) bahwa pantai merupakan bagian dari ekosistem pesisir yang bersifat dinamis dan memiliki fungsi ekologis serta ekonomis yang penting seperti perlindungan pantai dan sumber daya hayati.

Pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan surut terendah. Pantai merupakan batas antara wilayah yang bersifat daratan dengan wilayah yang bersifat lautan dimana daerah daratan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Sedangkan daerah lautan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi dibawahnya (Yuliana, et al, 2023).

Pantai Pasir Putih yang terletak di Pulau Belakang Padang, Kota Batam merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang menawarkan pesona alam yang luar biasa. Pantai ini memadukan keindahan alam yang alami dengan suasana khas perkampungan Melayu yang asri menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan memukau bagi pengunjungnya. Keistimewaan utama dari Pantai Pasir Putih adalah hamparan pasir putih yang mencari ketenangan ditengah-tengah alam yang masih terjaga keasriannya dengan suasana yang tenang jauh dari keramaian Kota, pantai ini menjadi tempat ideal untuk bersantai, berjemur atau menikmati pemandangan laut yang menyenangkan (Yuliana, et al, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas definisi di atas Pantai Pasir Putih Belakang Padang yang digunakan oleh penulis adalah teori dari Bengen, (2001) bahwa pantai merupakan bagian dari ekosistem pesisir yang bersifat dinamis dan memiliki fungsi ekologis serta ekonomis yang penting seperti perlindungan pantai dan sumber daya hayati.

3. Perekonomian

Perekonomian merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mengelola sumber daya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (Sukirno, 2006) ekonomi adalah ilmu tentang usaha individu dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yang membahas bagaimana manusia memperoleh dan menggunakan pendapatan (Mas'ut, et al, 2021). Menurut Rasyiq, (2023) Ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang dan masyarakat memilih untuk menggunakan sumber daya yang langka untuk menghasilkan berbagai komoditas dan mendistribusikannya untuk konsumsi.

Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* mendefinisikan ekonomi sebagai studi tentang cara negara memperoleh kekayaan melalui produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Smith berfokus pada bagaimana pasar bebas dapat mengatur perekonomian secara alami melalui "tangan tak terlihat". Menurut Rasyiq, (2023) Ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Berdasarkan penjelasan diatas definisi di atas Pantai Pasir Putih Belakang Padang yang digunakan oleh penulis adalah teori dari Rasyiq, (2023) Ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang dan masyarakat memilih untuk menggunakan sumber daya yang langka untuk menghasilkan berbagai komoditas dan mendistribusikannya untuk konsumsi.

4. Masyarakat

Menurut ahli sosiologi Toha, dkk, (2023) Masyarakat adalah suatu bentuk hubungan sosial yang terjadi di antara individu-individu dimana hubungan tersebut dibangun atas makna yang sama yang dimiliki dan dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Menurut Soenandi, et al, (2021) Masyarakat adalah suatu golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau sendirinya atau secara beberapa golongan yang merupakan sistem sosial yang mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Waskitho, (2022) Menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka menganggapnya sebagai kesatuan sosial dengan batasan-batasan yang dirumuskan dengan jelas. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang terorganisir yang saling berinteraksi dalam ruang dan waktu tertentu dengan memiliki kesadaran sosial dan norma-norma yang mengatur kehidupan bersama (Toha & Wihadanto, 2023).

Masyarakat sekitar adalah kelompok individu yang tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu yang saling berinteraksi dan memiliki pola hubungan sosial yang erat masyarakat ini memiliki ciri khas tertentu, baik dalam segi budaya bahasa maupun cara hidup yang membedakan mereka dari kelompok lain yang ada diluar tersebut (Koentjaningrat, 2009). Menurut ahli sosiologi Toha & Wihadanto, (2023)

Masyarakat sekitar adalah bagian dari sistem sosial yang memiliki solidaritas dan saling bergantung satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa definisi di atas masyarakat sekitar berdasarkan pendapat para ahli yang dimaksud adalah teori dari ahli sosiologi Toha & Wihadanto, (2023) Masyarakat sekitar adalah bagian dari sistem sosial yang memiliki solidaritas dan saling bergantung satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa ciri-ciri masyarakat sebagai berikut:

- a. Terdiri atas sekelompok manusia
 - 1.) masyarakat terdiri dari individu-individu yang hidup bersama dan saling bergantung
 - 2.) jumlahnya minimal dua orang dan terus berkembang, membentuk kelompok sosial yang lebih besar dan kompleks
- b. Menempati wilayah atau daerah tertentu
 - 1.) masyarakat hidup dalam satu wilayah geografis tertentu, seperti desa, kota, atau negara.
 - 2.) wilayah menjadi tempat interaksi sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
- c. Adanya interaksi sosial
 - 1.) interaksi antar individu atau kelompok merupakan fondasi utama masyarakat.
 - 2.) interaksi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui komunikasi, kerja sama, persaingan, dan konflik.

d. Memiliki kebudayaan

- 1.) masyarakat memiliki sistem budaya yang mencakup nilai-nilai, norma, bahasa, adat istiadat, kepercayaan, dan hukum.
- 2.) budaya menjadi pedoman dalam bertindak laku dan membentuk identitas sosial masyarakat.

e. Memiliki struktur sosial

- 1.) dalam masyarakat terdapat pembagian peran, status, dan kedudukan sosial.
- 2.) struktur sosial memungkinkan masyarakat menjalankan fungsi sosial seperti pendidikan, ekonomi, hukum, dan pemerintahan.

f. Memiliki sistem norma dan aturan

- 1.) norma sosial berfungsi sebagai pedoman, larangan, dan batasan dalam berperilaku.
- 2.) aturan ini menciptakan keteraturan, keamanan, dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat.

g. Bersifat dinamis dan mengalami perubahan

- 1.) masyarakat tidak bersifat statis. Ia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, baik secara lambat (evolusi) maupun cepat (revolusi).
- 2.) perubahan dapat disebabkan oleh faktor internal (misalnya: teknologi, pendidikan) maupun eksternal (misalnya: globalisasi, pengaruh budaya asing).

h. Terdiri dari berbagai kelompok sosial

- 1.) masyarakat mencakup berbagai kelompok seperti keluarga, komunitas agama, organisasi, lembaga pendidikan, dan kelompok ekonomi.
- 2.) kelompok-kelompok memiliki fungsi sosial tertentu dalam kehidupan bersama.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia, 2022) dari Universitas Jember Program studi Pendidikan Ekonomi yang berjudul Analisis dampak pengembangan objek wisata bahari terhadap kegiatan ekonomi dan pendapatan pedagang sektor informal di lokasi wisata pantai pasir putih Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian terjadi peningkatan aktivitas ekonomi informal dan rata-rata pendapatan mingguan pedagang meningkat lebih dari 40% sejak pengembangan wisata tersebut dapat menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan taraf hidup keluarga pedagang UMKM. Persamaan penelitian Yosi Indah Kurnia dengan penulis sama-sama membahas wisata bahari dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat sekitar dan fokus terhadap pengaruh wisata dalam meningkatkan pendapatan warga lokal. Perbedaan dengan penulis penelitian ini hanya memfokuskan pada pedagang sektor informal sedangkan penelitian penulis mencakup masyarakat secara lebih luas.

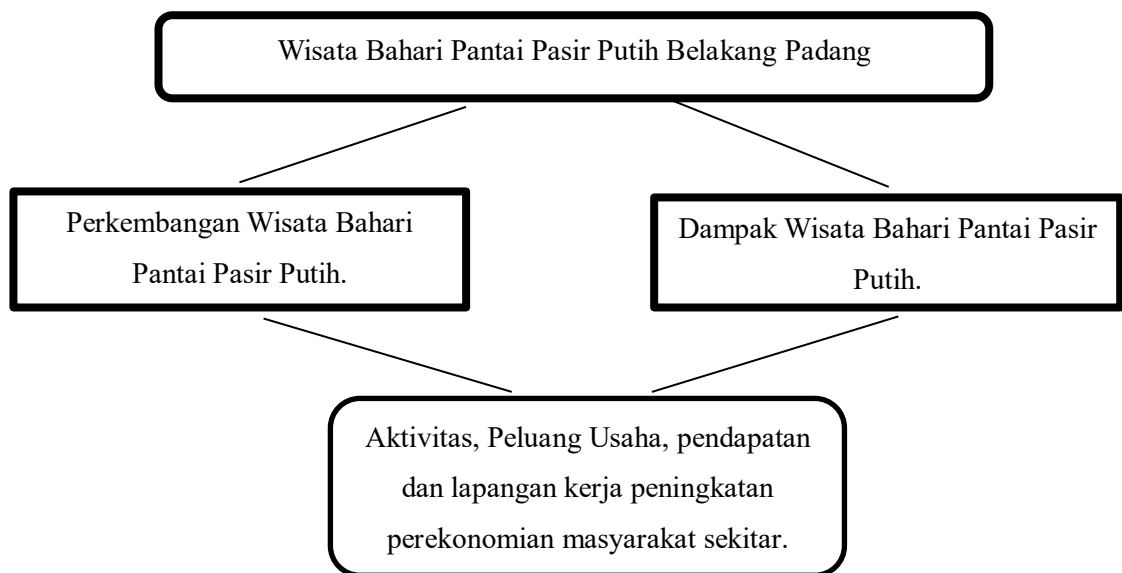
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, 2020) dari Universitas UIN khas Jember Program Studi Ekonomi Syariah yang berjudul Dampak pengelolaan ekowisata pantai pasir putih Situbondo terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Hasil penelitian pengelolaan wisata oleh masyarakat dan daerah memberikan hasil positif dan terjadi peningkatan pendapatan dan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok. Persamaan penelitian Indri Mulyani dengan penulis menyoroti peran wisata pantai terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir dan fokusnya pada manfaat ekonomi dari pengelolaan wisata tersebut. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada luas dampak wisata bahari terhadap ekonomi masyarakat di kawasan pulau terpencil. Sedangkan penelitian Indri Mulyani lebih berfokus pada peran pengelolaan ekowisata oleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiyawati, 2018) dari Universitas Negeri Surabaya Program Studi Sosiologi yang berjudul Dampak pengembangan pariwisata pantai pasir putih remen terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar di Dusun Remen Kabupaten Tuban. Hasil Penelitian peningkatan keluarga dan munculnya lapangan kerja baru. Persamaan penelitian Nanik Setiyawati dengan penulis sama-sama meneliti pengaruh wisata pantai terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal. Perbedaan penelitian Nanik Setiyawati dengan penulis yaitu penelitian ini juga

menyoroti dampak sosial seperti perubahan gaya hidup dan pekerjaan dan lokasi dan karakteristik masyarakat berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah sebuah struktur pemikiran yang digunakan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian dan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka berpikir juga berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menyusun desain penelitian dan analisis data (Sugiyono, 2015).

Kerangka berpikir merupakan sebuah konsep dasar yang digunakan untuk merumuskan masalah penelitian, menyusun tujuan, serta membantu peneliti dalam mengembangkan hipotesis dan mencari solusi terhadap masalah yang diteliti (Sukirno, 2006).



Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran atas dasar hubungan antara potensi wisata bahari (Pantai Pasir Putih Belakang Padang) sebagai daya tarik wisata, dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat lokal. Semakin berkembang wisata bahari maka semakin besar peluang peningkatan ekonomi, baik melalui penciptaan usaha baru, peningkatan pendapatan, maupun perluasan lapangan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan perkembangan wisata bahari di Pantai Pasir Putih Belakang Padang memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat lokal di sekitarnya. Wisata bahari merupakan salah satu sektor pariwisata yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di wilayah pesisir atau ke pulau yang memiliki keindahan alam laut sebagai daya tarik utamanya. Semakin banyak wisatawan yang datang ke Pantai Pasir Putih Belakang Padang dimana masyarakat dan pemerintah daerah melakukan langkah-langkah seperti perbaikan akses transportasi laut kapal pancung dan kapal *feri* pelabuhan Sekupang, pembangunan fasilitas wisata seperti gazebo dan toilet umum dan warung, serta melakukan promosi wisata melalui media sosial dan kerja sama antar komunitas dan karang taruna.

Di samping itu juga dengan meningkatkan kunjungan wisatawan domestik dan internasional ke Pantai Pasir Putih Belakang Padang pendapatan masyarakat akan meningkat, serta terbukanya lapangan pekerjaan baru dan juga dapat melestarikan

budaya lokal melalui pertunjukan seni dan kuliner tradisional yang diadakan di Pantai Pasir Putih Belakang Padang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan, dkk, (1975) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat naturalistik dan lebih menekankan pada makna. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan memahami dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Pulau Belakang Padang. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam melalui observasi di Pantai Pasir Putih Belakang Padang, wawancara dengan para pelaku UMKM, dan dokumentasi, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perubahan atau perkembangan ekonomi masyarakat sebagai akibat dari aktivitas wisata di kawasan tersebut.

Metode deskriptif adalah Suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu memanipulasi atau mengubah

objek yang sedang diteliti. Data yang diperoleh akan diinterpretasikan dalam bentuk deskripsi (Nawawi, 1996).

B. Tempat dan waktu penelitian

1.Tempat Penelitian

Tempat penulis dalam penelitian ini dilaksanakan di pantai pasir putih yang terletak di Kelurahan Sekanak Raya, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia.

2.Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini berlangsung dalam jangka waktu 3 bulan terhitung dari bulan Agustus-Oktober 2025.

C. Sumber Data

Menurut Bungin, (2007) Sumber data adalah seluruh elemen yang menyediakan informasi baik dari responden, artefak, maupun dokumen. Sedangkan menurut Sugiyono, (2017) Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dalam suatu penelitian. Sumber data bisa berupa orang, dokumen arsip, tempat atau peristiwa ia membagi sumber data menjadi dua: sumber data primer (langsung dari responden atau objek penelitian) dan sumber data sekunder (dokumen atau catatan lain yang relevan).

1. Data primer

Menurut Ibrahim, (2015) menyatakan bahwa data primer adalah segala informasi fakta real dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono,(2016) sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung dilokasi penelitian dan dengan wawancara dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer didapatkan berupa catatan hasil wawancara tokoh masyarakat, pelaku UMKM yang ada di sekitar Pantai Pasir Putih Belakang Padang dan hasil pengamatan langsung guna mengetahui kondisi di lapangan dan orang yang ingin di wawancarai.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono,(2018) Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang diperoleh yaitu seperti catatan buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan,laporan pemerintah artikel buku-buku sebagai teori majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh data sekunder ini tidak perlu diolah lagi sumber tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui perantara. Data sekunder yang dimaksud yaitu dokumentasi-dokumentasi yang diharapkan sebagai informasi pelengkap dalam penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini penulis ambil dari Kecamatan Belakang Padang, jurnal ‘ PLANESA’’ dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lexy J. Moleong, (2012) Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah strategis untuk memperoleh data yang valid dan reliabel khususnya dalam penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Arikunto, (2010) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.

Penulis dalam mengumpulkan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses mengamati dengan seksama fenomena yang ada di sekitar kita untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang situasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengamati interaksi masyarakat sekitar dengan wisatawan serta melihat dampak dari wisata terhadap kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini juga menggunakan alat bantu seperti catatan, dokumentasi foto, dan video, dan juga menggunakan rekaman suara untuk merekam informan tersebut. Dengan dilakukannya observasi akan didapatkan data yang relevan melalui pendekatan langsung dengan informan tersebut (Moleong, 2010). Dalam observasi ini peneliti langsung melakukan pengamatan langsung ke lapangan guna mengetahui lokasi tempat penelitian yaitu di Pantai Pasir Putih Belakang Padang dan juga orang yang ingin di wawancarai.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya langsung kepada orang yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini wawancara menjadi penting untuk mengetahui persepsi, sikap, dan pengalaman masyarakat sekitar Pantai Pasir Putih terhadap keberadaan wisata bahari. Di dalam melakukan wawancara pengumpul data harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan juga alternatif jawabannya harus menyiapkan jawaban (Djam'an Satori, dkk, 2013). Peneliti melakukan wawancara langsung kepada tokoh masyarakat yaitu pegawai kecamatan Belakang Padang dan para pelaku UMKM pedagang lauk pauk dan nasi, pedagang kelontong, pedagang gas 3 kg, penyewaan alat wisata dan lainnya yang ada di sekitar Pantai Pasir Putih Belakang Padang.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2010) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen bisa berupa catatan, laporan artikel atau arsip lain yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen tertulis, baik itu berupa catatan, buku, artikel, laporan, foto, rekaman, atau arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mencari data yang mendukung analisis dampak wisata terhadap perekonomian masyarakat

sekitar Pantai Pasir Putih Belakang Padang (Arikunto, 2010). Peneliti mendapatkan dokumentasi berupa foto selama penelitian di lapangan bersama pelaku UMKM dan tokoh masyarakat yang ada di sekitar Pantai Pasir Putih Belakang Padang.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2016) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkannya ke dalam satuan-satuan, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan. Berikut bagian-bagian dalam teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono, (2016) Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dikumpulkan selama penelitian yang melibatkan pemilihan, pemfokusan, dan pengelompokan data menjadi kategori-kategori tertentu untuk mempermudah analisis. Sedangkan menurut Mile, dkk, (1994) Reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Penulis dalam melakukan reduksi data yaitu dengan melakukan observasi aktivitas wisata bahari, dan melakukan wawancara langsung dengan pedagang umkm yang ada tinggal di sekitaran Pantai Pasir Putih Belakang Padang mengenai

pendapatan mereka sebelum dan sesudah adanya wisata bahari tersebut dan guna mengetahui apakah dengan adanya wisata bahari tersebut dapat meningkatkan perekonomian lokal dan ditambah dengan data dari dinas terkait guna menambah data untuk memperkuat data yang sudah dilakukan wawancara warga sekitar Pantai Pasir Putih Belakang Padang.

2. Penyajian data

Menurut Sugiyono, (2016) Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Sugiyono, (2017:171) mengatakan bahwa setelah reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data maka langkah ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Penulis dalam melakukan penyajian data yaitu dengan memasukkan data yang sudah di dapatkan melalui dari wawancara langsung dengan pelaku umkm dan data dari hasil wawancara apakah pendapatan pelaku umkm tersebut meningkat dengan adanya wisata bahari tersebut. Dan apakah adanya wisata bahari tersebut munculnya banyak peluang usaha dan pekerjaan baru.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Sugiyono, (2016) Penarikan kesimpulan adalah proses untuk menarik generalisasi dari hasil penelitian berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis, yang selanjutnya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan menurut Lexy J, (2012) Penarikan kesimpulan adalah proses menyusun makna terhadap hasil analisis data kualitatif yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau simpulan yang mengandung esensi dari data yang telah dikaji.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dalam proses ini, peneliti mulai menafsirkan makna dari data yang telah dikumpulkan mencari pola hubungan dan penjelasan yang mungkin. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di akhir, tetapi sudah dimulai sejak awal proses pengumpulan data. Seorang analisis kualitatif dari permulaan pengumpulan data, telah mencari makna terhadap hal-hal yang diamati, mencatat kesan-kesan awal dan membangun proposisi awal yang akan dikembangkan atau diperiksa lebih lanjut seiring berjalannya proses analisis (Miles dan Huberman, 1994).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Temuan Umum

1. Letak dan Kondisi geografis Pantai Pasir Putih Pulau Belakang Padang

Pulau Belakang Padang merupakan kawasan yang lebih dahulu dihuni dibandingkan daratan utama Batam. Bahkan sebelum Batam berkembang menjadi kawasan industri dan perdagangan, Belakang Padang telah menjadi pusat aktivitas masyarakat, menjadikannya dikenal sebagai “Kecamatan 1” di Batam. Ada total 6 Kelurahan yang termasuk dalam wilayah kecamatan Belakang Padang, yakni: Kelurahan Pemping, Kelurahan Kasu, Kelurahan Pecong, Kelurahan Pulau Terong, Kelurahan Sekanak Raya, Kelurahan Tanjung Sari.

Pulau Belakang Padang mendapat julukan yang populer adalah ‘Pulau Penawar Rindu’ karena lokasinya yang menghadap langsung ke Negara Singapura. Kecamatan Belakang Padang terletak diantara 0°25’29”- 1°15’00”. Lintang Utara dan 103°34’35”- 104° 026’04” Bujur Timur. Dan pulau Belakang Padang berbatasan dengan:

a.sebelah Utara : Selat Philip

b.sebelah Selatan: Kecamatan Moro, Kabupaten Karimun

c.sebelah Barat : Kabupaten Karimun

d.sebelah Timur : Kecamatan Sekupang, Batu Aji dan Bulang

Luas wilayah Pulau Belakang Padang memiliki luas wilayah keseluruhan sebesar 62,609 Km². Dengan daratan 5.02 Km² dan lautan 57.59 km². (*Sumber kecamatan Belakang Padang*)

2. Penduduk pulau Belakang Padang

Penduduk Pulau Belakang berdasarkan kependudukan tahun 2023 adalah sebesar 6.337 orang dengan jumlah laki-laki 33.121 orang dan perempuan 3.216 orang. Kegiatan perekonomian yang berkembang pesat di pulau Belakang Padang menjadi salah satu faktor yang menarik banyak orang yang menetap disana. Mayoritas penduduk di Pulau Belakang Padang adalah suku Melayu, namun terdapat beberapa etnis lain seperti Bugis dan Jawa dalam jumlah yang lebih kecil. Komposisi ini menciptakan keragaman budaya yang memperkaya kehidupan sosial masyarakat setempat. Bahasa yang paling digunakan sehari-hari adalah bahasa Melayu. *Sumber: Disduk Capil Kota Batam 2023 Semester 2*

**Tabel 1. Rekap Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan
Belakang Padang Kota Batam
Semester 2 Tahun 2023**

No	Kelurahan	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Pemping	546	518	1.064
2.	Kasu	1.901	1.764	3.665
3.	Terong	1.829	1.731	3.560
4.	Pecong	509	463	972
5.	Tanjung Sari	2.860	2.828	5.688
6.	Sekanak Raya	3.121	3.216	6.337
Jumlah keseluruhan penduduk kecamatan Belakang Padang		10.766	10.520	21.286

Sumber: Disduk Capil Kota Batam 2023 Semester 2

Jumlah penduduk di kecamatan Belakang Padang mencapai 21.286 jiwa, dengan rincian laki-laki 10.766 dan perempuan 10.520 jiwa. Kelurahan Sekanak Raya memiliki jumlah populasi tertinggi dengan total 6.337 jiwa, dan diikuti Kelurahan Tanjung Sari 5.688 jiwa. Untuk sementara populasi terendah kelurahan Pecong yaitu 972 jiwa. Secara keseluruhan data

menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih sedikit dibandingkan jumlah laki-laki di setiap kelurahannya.

Untuk jumlah penduduk di Kelurahan Sekanak Raya yaitu terdiri dari 20 RT, 6 RW dengan jumlah laki-lakinya 3.121 orang dan jumlah perempuan 3.216 orang dengan total keseluruhan penduduknya 6.337 orang.

Sumber: Disduk Capil Kota Batam 2023 Semester 2

3. Agama

Agama sangat penting bagi kehidupan manusia, karena agama memberikan tuntunan dan pedoman agar manusia dapat selamat dalam menjalankan kehidupannya, baik di atas dunia maupun di akhirat kelak. Selain Islam, terdapat pula pemeluk agama lain seperti Kristen, Katolik, Buddha, dan Hindu, meskipun jumlahnya lebih sedikit. Kehidupan antarumat beragama di Belakang Padang berlangsung dalam suasana yang rukun dan toleran.

Masyarakat pulau Belakang Padang di kelurahan Sekanak Raya memiliki beberapa pemeluk agama. Adapun penganut agama yang ada di Kelurahan Sekanak Raya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Agama di Kelurahan Sekanak Raya Tahun 2023

No	Agama	Jumlah
1	Islam	6.291
2	Katholik	0

3	Kristen Protestan	18
4	Hindu	2
5	Budha	26
6.	Khonghucu	0

Sumber: Disduk Capil Kota Batam 2023 Semester 2

4. Pendidikan anak-anak di Pulau Belakang Padang Kelurahan Sekanak Raya.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan anak murid yang dilakukan secara terencana guna untuk mengembangkan potensi individu siswa itu melalui pembelajaran, pengalaman, keterampilan. Agar siswa sebagai generasi muda menjadi individu yang cerdas, bertanggung jawab, pintar dan mampu berkontribusi positif bagi kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara.

Pendidikan formal merupakan suatu proses pendidikan yang berjenjang yang dilakukan dan dilaksanakan oleh siswa dari tingkat taman kanak-kanak hingga ke perguruan tinggi. Pendidikan formal sudah diatur oleh pemerintah dan menjadi salah satu sarana utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki kurikulum yang jelas, jenjang yang berurutan serta dilakukan secara sistematis mulai dari tingkat dasar hingga ke perguruan tinggi.

Tabel 3 Jumlah Siswa di Pulau Belakang Padang Kelurahan Sekanak Raya

Kelurahan	SD	Jumlah siswa	SMP	jumlah Siswa	SMA	jumlah siswa
Sekanak Raya	SD Negeri 002 Belakang Padang	88	SMP Negeri 1 Batam	368	SMAN 2 Batam	3

Sumber data.kemendikdasmen.tahun 2025

Tabel 4 di atas diketahui bahwa di Pulau Belakang Padang mempunyai beberapa tingkatan sekolah dari SD, SMP dan SMA. Banyaknya siswa dari masing-masing jenjang diantaranya tingkat SD sebanyak 88 siswa untuk SMP sebanyak 368 siswa dan SMA 3 siswa.

B. Temuan khusus

1. Perkembangan wisata bahari di Pulau Belakang Padang

Pulau Belakang Padang dikenal dengan julukan sebagai Pulau Penawar Rindu karena setiap orang pulau yang datang ke pulau ini pasti akan kembali lagi hanya sekedar berlibur ataupun bertemu sanak saudara. Pulau Belakang Padang memiliki potensi wisata bahari nya yang indah dan asri, ekosistem pesisirnya dan juga keindahan alam tempat tinggal permukiman warga lokalnya. Akan tetapi pantai Pulau Belakang Padang mengalami perkembangan wisata bahari yaitu sebagai berikut:

a. Periode 2000-2015

Pada periode 2000-2015 ini Pulau Belakang Padang belum dikenal sebagai tempat destinasi wisata melainkan sebagai kawasan permukiman nelayan. Pantai Pulau Belakang Padang belum resmi menjadi destinasi wisata bahari. Pulau Belakang Padang belum dikenal oleh orang banyak dan hanya di datangi oleh orang pulau saja. Aktivitas wisatanya bersifat spontan hanya warga pulau yang datang untuk piknik atau berenang melepas hari libur dengan mendatangi Pulau Belakang Padang untuk berlibur, akan tetapi belum adanya fasilitas penunjang sarana pariwisata seperti belum adanya mushola, ayunan toilet, gazebo dan fasilitas lainnya.

Pulau Belakang Padang pun hanya didatangi oleh orang pulau sebagai tempat singgah untuk istirahat dan tempat berkunjung sanak saudara yang ada di Pulau Belakang Padang. Pemerintah setempat belum ada perhatian khusus mengenai potensi wisata bahari yang ada di Pulau Belakang Padang. Infrastruktur di Pulau Belakang Padang masih belum memadai dikarenakan untuk akses jalannya yang masih belum di aspal dan kalau hujan tanahnya becek dan berlumpur. Untuk akses menuju Pulau Belakang Padang biasanya warga menggunakan *speedboat* masing-masing dikarenakan belum adanya jasa transportasi laut pada periode ini. Minimnya fasilitas seperti dermaga kayu yang masih tradisional dan belum banyak diperbarui agar lebih bagus dan indah. Orang yang ingin ke Pulau Belakang Padang kesulitan untuk

mengakses jalan menuju pantainya dikarenakan belum adanya ojek dan tukang becak membuat warga pulau yang ingin berkunjung ke Pulau Belakang Padang harus berjalan kaki untuk menuju ke lokasi pantainya.

Pantai pulau Belakang Padang ini belum dikembangkan oleh warga setempat dan belum ada fasilitas yang memadai dan tidak adanya pengelola pantai yang dapat merawat keindahan pantai nya dan juga hanya tersedia warung makan untuk orang pulau yang berlibur dan bersantai serta belum ada pelaku UMKM yang menjual produk lainnya.

Wisatawan yang datang pun tidak banyak hanya dari warga Pulau saja yang ingin berlibur ke Pulau Belakang Padang. Hal itu membuat Pulau Belakang Padang pada saat itu belum dikenal oleh orang banyak dan juga akses yang masih sulit dijangkau dan hanya bisa dilalui oleh jalur laut bagi orang yang ingin berkunjung ke pulau Belakang Padang. Warga Batam yang ingin ke Belakang Padang kesulitan sarana transportasi laut karena pada saat itu untuk kapal pancung masih minim jumlahnya dan gak banyak agar memudahkan akses transportasi untuk ke pulau Belakang Padang. Belum berkembangnya teknologi pada saat itu membuat Pulau Belakang Padang belum dikenal orang banyak karena pada saat itu tidak warga setempat memiliki gawai atau *handphone* untuk media promosi Pulau Belakang Padang.

Pada periode ini masih banyak serba kekurangan yaitu masalah akses jaringan internet yang belum terjangkau oleh warga setempat dikarenakan jarak yang jauh dari daratan Batam. Warga setempat masih kekurangan akses listrik dan tidak seharian menyala dan hanya jam tertentu saja menyulitkan warga setempat untuk melakukan aktivitas kegiatannya dan hanya bisa dimanfaatkan listriknya oleh warga setempat saat hidup dan digunakan dengan sebaik-baiknya dan kehidupan warga pulau Belakang Padang yang masih sederhana dengan nuansa ciri khas Melayu nya yang kental.

Wisata pantai ini juga belum mengalami perkembangan kemajuan potensi wisata bahari yang ada di pulau Belakang Padang dan masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan belum ada peran khusus agar pemerintah setempat menjadikan pulau Belakang Padang sebagai destinasi bahari. Pulau Belakang Padang memiliki beragam keindahan alam yang asri dan permukiman warga setempat yang masih tradisional dengan rumah khas panggung kayu menjadi pulau Belakang Padang bisa menjadi potensi wisata bahari dan dikenal oleh orang banyak. Walau jarak yang lumayan jauh dari pusat kota Batam dan pulau Belakang Padang dikelilingi oleh laut membuat wisatawan belum banyak mengetahui Pantai Pasir Putih pulau ini.

Mayoritas warga Pulau Belakang Padang bermata pencaharian sebagai nelayan yang menangkap ikan secara tradisional dan kehidupannya masih serba tradisional dan hidup sederhana dengan pendapatan nelayan yang

dicukup-cukupkan dan belum banyak warga setempat yang menjadi pelaku UMKM dan hanya membuka usaha makanan dan belum ada usaha lainnya dan belum dikembangkan nya potensi pantai ini membuat tidak adanya warga yang menjadi pelaku wisata bahari. Hal itu membuat pantai pulau Belakang Padang belum dikenal oleh orang banyak.

Pulau Belakang Padang hanya memiliki daratan yang kecil akan tetapi menawarkan keindahan alam dan permukiman masyarakat setempat yang masih tradisional dengan rumah panggung berbahan kayu dengan banyaknya pohon kelapa yang lebat dan rerumputan yang rimbun yang menambah keindahannya. Sumber hasil wawancara di lapangan.

Hal ini sejalan apa yang telah disampaikan oleh Pak Trio selaku penjual nasi dan lauk pauk sebagai berikut:

‘Untuk periode tahun 2000-2015 pantai ini belum menjadi destinasi wisata dan hanya didatangi oleh orang pulau aja. Untuk fasilitas jauh sangat minim belum adanya jalan beraspal menuju pantai ini. Belum adanya fasilitas wisata dan tempat fasilitas umum semuanya masih serba kekurangan.

Ditambah lagi memang belum banyak yang kenal pantai jadinye untuk pengunjung yang datang pun orang pulau sekitarnya. Itupun orang pula kesini sekalian silaturahmi same sanak saudaranya yang tinggal di Pulau Belakang Padang. Untuk transpotasi pun orang pulau pakai speedboat masing-masing belum ade transpotasi laut yang khusus melayani antar dan jemput penumpang yang nak ke Pulau Belakang Padang.

Terjemahannya

‘Untuk periode tahun 2000-2015 pantai ini belum menjadi destinasi wisata dan hanya didatangi oleh orang pulau aja. Untuk fasilitas jauh sangat minim belum adanya jalan beraspal menuju pantai ini. Belum

adanya fasilitas wisata dan tempat fasilitas umum semuanya masih serba kekurangan.

Ditambah lagi memang belum banyak yang kenal pantai jadinya untuk pengunjung yang datang pun orang pulau sekitarnya. Itupun orang pula kesini sekalian silaturahmi sama sanak saudaranya yang tinggal di Pulau Belakang Padang. Untuk transportasi pun orang pulau pakai speedboat masing-masing belum ada transportasi laut yang khusus melayani antar dan jemput penumpang yang nak ke Pulau Belakang Padang”. (Hasil wawancara dengan pak Tio, 31 Juli 2025).

b. Periode 2016-2019

Pada periode 2016-2019 ini wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang mulai mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat. Dikarenakan pemerintah setempat dan juga warga lokal bersama-sama mulai mengembangkan wisata pantai pulau Belakang Padang menjadi destinasi wisata bahari yaitu Pantai Pasir Putih yang resmi diawali dengan peningkatan infrastruktur yaitu memperbaiki dan memperbaiki dermaga penumpang di Pulau Belakang Padang. Memperbaiki dan mengaspal akses jalan menuju lokasi pantai agar jalanan aman bagi wisatawan yang datang. Mulai memasang penerangan jalan menuju lokasi pantainya agar memudahkan wisatawan yang berkunjung di malam hari dengan aman dan nyaman.

Pihak pengelola harus membuat fasilitas penunjang di pantainya seperti pembuatan gazebo, area bermain anak, dan tempat bersantai bagi wisatawan. Membuat spot photo yang instagramlabe buat wisatawan agar bisa menjadi sarana promosi juga buat wisata bahari pulau Belakang Padang. Serta pengelola Pantai Pasir Putih juga menyediakan penyewaan pendukung wisata

bahari seperti alat *snorkling* yang dapat disewa dan digunakan oleh wisatawan serta wahana banana boat yang juga disewa bagi wisatawan yang ingin mencoba adrenalin wahana air tersebut. Pengelola pantai harus melakukan pembersihan pantai yang dilakukan secara rutin agar kebersihannya selalu terjaga.

Seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke pulau Belakang Padang membuat wisata bahari nya semakin dikenal oleh orang banyak bukan hanya sekedar berlibur tetapi wisatawan dapat berburu kuliner dikarenakan sudah banyak warga setempat yang membuka usaha makanan dan minuman yang enak murah dan lezat. Ditambah juga warga setempat yang ramah dan sopan terhadap wisatawan yang berkunjung ke pulau Belakang Padang. Tujuan semua ini tidak lain agar mendongkrak perekonomian lokal serta meningkatkan taraf hidup warga setempat dan pulau Belakang Padang memiliki wisata bahari yang berkelanjutan dengan nuansa budaya Melayu yang khas. Pulau Belakang Padang bisa menjadi pulau yang potensial dikarenakan berdekatan dengan Negara Singapura yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing yang datang. Bukan hanya sekedar berlibur ke pantainya ataupun berburu kuliner di warung pelaku UMKM punya warga setempat.

c. Periode 2020- 2025

Periode 2020-2025 pada periode ini, menjadi periode yang mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat signifikan buat wisata bahari Pantai Pasir Putih pulau Belakang Padang. Dimulai dari peningkatan fasilitas umum seperti pemugaran fasilitas dermaga dan penambahan fasilitas penunjang wisata seperti tempat bersantai, toilet dan wahana wisata baharinya. Pulau Belakang Padang mulai mendapatkan perhatian lebih luas dan mulai terkenal baik dari media lokal maupun komunitas wisata dan dinas pariwisata di Kota Batam. Perkembangan dan kemajuan nya sangat pesat dibanding periode sebelumnya yaitu fasilitas umumnya dan penunjangnya yang sudah sangat memadai untuk memudahkan wisatawan selama berlibur di pantai pasir putih nya. Hal itu membuat semakin ramainya wisatawan yang datang di Pulau Belakang Padang dan membawa dampak perubahan ekonomi yang sangat besar bagi warga setempat khususnya para pelaku UMKM yang meraup keuntungan dari jumlah wisatawan yang datang ke Pulau Belakang Padang. Dengan dikembangkannya Pantai Pasir Putih sebagai destinasi bahari dapat membuka lapangan kerja baru bagi warga setempat yang belum memiliki pekerjaan.

Pulau Belakang Padang bukan hanya menawarkan keindahan alam dan permukiman warga setempatnya yang indah dengan warna rumah yang bermacam-macam dan lebih modern ditambah banyak pohon kelapa dan

pohon besar lainnya yang menambah keindahan pulau Belakang Padang. Pulau Belakang Padang juga menawarkan wisata kuliner khas Melayu seperti mie lendir, roti prata, nasi kuning serta minuman teh tariknya yang terkenal enak dan sedap rasanya dan makanan laut segar yang bisa dihidangkan menjadi makanan siap santap. Kini, Pantai Pasir Putih Belakang Padang udah dikenal sebagai salah ikon wisata bahari lokal di Batam yang menawarkan ketenangan dan panorama laut alami serta keindahan terumbu karangnya dan hewan laut yang beragam dan dapat diselami oleh wisatawan dengan tidak merusaknya dan menjaga keasriannya agar keindahannya tidak rusak. Para wisatawan juga dapat melakukan promosi wisata Pantai Pasir Putih ini dengan berfoto di spot yang sudah di sediakan oleh pengelola pantai dan bisa di posting di Instagram, tiktok, Youtube tujuannya untuk sebagai promosi wisata bahari guna meningkatkan popularitas Pulau Belakang Padang.

Wisatawan dapat juga menyewa *homestay* di rumah penduduk jika ingin menginap di Pulau Belakang Padang dengan fasilitas yang sudah disediakan. Para wisatawan dapat menyewa ojek ataupun menaiki becak milik warga setempat untuk berkeliling pulau Belakang Padang. Wisatawan dapat menaiki becak atau menyewa ojek jika ingin berkeliling pulau Belakang Padang dan menikmati keindahan alam nya yang masih asri dan indah.

Pada periode ini juga banyak diadakan *event* pariwisata bahari yang diadakan oleh dinas pariwisata dengan pemerintah setempat yang di buat

acaranya pada hari HUT RI tanggal 17 Agustus 1945 dan juga kegiatan event pariwisata lainnya. Diadakannya lomba tari kesenian Melayu tujuannya untuk memperkenalkan kebudayaan Melayu kepada wisatawan khususnya wisatawan asing yang datang dari luar negeri seperti Malaysia, Singapura, dan negara lainnya. Selain itu juga diadakan lomba *speedboat*, ketinting, perahu layar yang peserta lombanya dari warga pulau sekitar Pulau Belakang Padang. Hal ini untuk memperkenalkan bahwa pulau Belakang Padang adalah daerah maritim yang kaya akan keindahan lautnya dan kekayaan hasil lautnya seperti ikan, kepiting, kerang dan lainnya.

Wisata Pantai Pasir Putih bisa menjadi wisata yang berkelanjutan jika dijaga dan dirawat oleh warga setempat dan para wisatawan yang datang agar tidak merusak dan tetap menjaga keindahan lautnya. Pihak pengelola pantai juga memberikan tempat pengelolaan sampah yang memadai agar lautnya tidak kotor dan selalu terawat karena sama-sama menjaganya dengan membuang sampah pada tempatnya. Warga setempat yang ramah mendukung peningkatan pariwisata dan budaya Melayu yang masih kental menjadi nilai tambah wisata yang berkelanjutan. Kesenian dan tradisi warga setempat yang semakin dikenal oleh para wisatawan yang berkunjung ke Pulau Belakang Padang.

Pulau Belakang Padang selain meninggalkan nilai historis juga meninggalkan kenangan yang sulit dilupakan oleh wisatawan yang datang.

Seperti keindahan alam Pulau Belakang Padang yang masih asri dan sejuk, dan keindahan bawah lautnya yang masih terawat dengan adanya terumbu karang, dan biota laut lainnya. Pulau Belakang Padang juga meninggalkan jejak kebudayaan Melayu yang masih kental dan terawat. Wisatawan juga bisa merasakan makanan kulinernya yang enak mantap dan sedap dengan harga yang masih terjangkau oleh wisatawan. Pulau Belakang Padang juga memiliki *view* pemandangan langsung ke Negara Singapura karena berdekatan dengan Pulau Belakang Padang yang dapat dilihat dengan jelas.

Hal ini sejalan apa yang telah disampaikan oleh Pak Tio selaku penjual lauk pauk dan nasi sebagai berikut:

“Bapak berjualan disini dari bapak lajang dan memang pantai ini sudah cume belum dimanfaatkan menjadi wisata pantai memang udah 2000 cume belum di kembangkan lebih lanjut. Namun sekitar 2016 sudah mulai kami melakukan inisiatif untuk mengembangkan wisate ini kami buat fasilitas penunjangnye dan dulu saye yang berjualan didepan pantai ini. Mulai di tahun 2020 wisata pantai ini pun mulai dikenal wisatawan dan menarik perhatian meraka untuk datang ke pulau Belakang Padang dan fasilitas penujangnya pun mulai diperbaiki oleh pemerintah setempat. Disini pule menjadi tempat wisata kuliner khas Melayu banyak dijual di sini dengan harga yang murah dan terjangkau.

Terjemahannya

“Bapak berjualan disini dari bapak belum menikah dan memang pantai ini sudah cuma belum dimanfaatkan menjadi wisata pantai memang udah 2000 cuman belum di kembangkan lebih lanjut. Namun sekitar 2016 sudah mulai kami melakukan inisiatif untuk mengembangkan wisata ini kami buat fasilitas penunjangnya dan dulu saya yang berjualan didepan pantai ini. Mulai di tahun 2020 wisata pantai ini pun mulai dikenal wisatawan dan menarik perhatian meraka untuk datang ke Pulau Belakang Padang dan fasilitas penujangnya pun mulai

diperbaiki oleh pemerintah setempat. Disini pula menjadi tempat wisata kuliner khas Melayu banyak dijual di sini dengan harga yang murah dan terjangkau.” (Hasil wawancara dengan pak Tio, 31 Juli 2025).

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan responden diketahui bahwa bapak Tio udah berjualan sejak lama bahkan sebelum pantai Pulau Belakang Padang menjadi tempat destinasi wisata orang banyak. Sudah mengalami periode perkembangan dari yang awalnya serba minim fasilitas bahkan infrastrukturnya pun minim juga. Untuk akses menuju Pulau Belakang Padang sudah sangat memadai buat wisatawan yang ingin datang. Para pelaku UMKM mendapat peningkatan pendapatan para meningkat dari pada sebelumnya sesudah pantai Pulau Belakang Padang menjadi tempat destinasi wisata bahari.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliana, et al, 2023). Dimana hasil penelitiannya Pantai Pasir Putih yang terletak di Pulau Belakang Padang, Kota Batam merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang menawarkan pesona alam yang luar biasa. Pantai ini memadukan keindahan alam yang alami dengan suasana khas perkampungan Melayu yang asri menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan memukau bagi pengunjungnya. Keistimewaan utama dari Pantai Pasir Putih adalah hamparan pasir putih yang mencari ketenangan dan juga keindahan alam yang masih terjaga keasriannya dengan suasana yang tenang jauh dari keramaian kota, pantai ini menjadi

tempat ideal untuk bersantai, berjemur atau menikmati pemandangan laut yang menenangkan.

2. Dampak Wisata Bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pulau Belakang Padang.

Destinasi bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan perekonomian lokal. Dampak tersebut terlihat dari berbagai aspek, baik ekonomi langsung maupun tidak langsung yang seluruhnya berkontribusi pada perbaikan taraf hidup masyarakat di wilayah tersebut.

Adapun dampak wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang yaitu sebagai berikut:

a. Munculnya pelaku UMKM di tempat wisata Pantai Pasir Putih Belakang Padang

Ada beberapa faktor munculnya para pelaku UMKM membuka usaha nya di sekitaran wisata bahari pantai pasir putih Belakang padang yaitu:

1. Alasan munculnya para pelaku UMKM disekitaran Pantai Pasir Putih Belakang Padang karena pulau ini menjadi tempat yang sangat strategis karena berbatasan dengan Negara Singapura dan menjadi potensi untuk wisatawan mancanegara datang ke Pulau Belakang Padang maka dari situlah dikembangkannya Pantai Pasir Putih Belakang Padang ini menjadi wisata bahari yang resmi oleh warga setempat dengan menyediakan berbagai

fasilitas umum dan fasilitas penunjang wisata oleh pengelola pantai. Warga setempat menjadikan ini sebagai peluang untuk membuka usaha hal itu membuat banyaknya tempat penjual makanan kuliner yang menyuguhkan wisatawan untuk mencicipinya dengan kondisi kearifan lokal yang masih tradisional yang ada di Pulau Belakang Padang.

2. Keterbatasan lapangan pekerjaan formal

Minimnya lapangan pekerjaan dan ketatnya persaingan kerja diwilayah kota Batam dan sekitarnya mendorong masyarakat Pulau Belakang Padang untuk memilih berwirausaha membuka usaha sendiri sebagai alternatif penghasilan yang lebih muda diakses dan fleksibel.

Hal ini sejalan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Primojo selaku sebagai penjual burger keliling sebagai berikut:

“ Bapak dulu bekerja sebagai nelayan tapi sekarang berjualan burger keliling untuk tambah-tambah pendapatan disini udah lame sejak Pantai Pasir Putih mulai dikembangkan menjadi wisata bahari. Namun setelah pantai ini menjadi destinasi wisata bahari mulai warga lokal membuka usaha baik itu warung kuliner, warung sembako penjual air galon keliling, penjual dan masih banyak lagi. Kami yakin kalau dengan adanya wisata bahari pantai ini menjadi peluang dan kesempatan kami warga lokal untuk meraup pundi-pundi uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami.

Terjemahannya:

“Bapak dulu bekerja sebagai nelayan tapi sekarang berjualan burger keliling untuk tambah-tambah pendapatan disini udah lama sejak Pantai Pasir Putih mulai dikembangkan menjadi wisata bahari. Namun setelah pantai ini menjadi destinasi wisata bahari mulai warga lokal membuka

usaha baik itu warung kuliner, warung sembako penjual air galon keliling, penjual dan masih banyak lagi. Kami yakin kalau dengan adanya wisata bahari pantai ini menjadi peluang dan kesempatan kami warga lokal untuk meraup pundi-pundi uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami.” (Hasil wawancara dengan pak Primojo 31 Juli 2025).

Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan Ibu Warsiti selaku penjual jamu sebagai berikut.

“Ibu pun sebenarnya pekerjaan sebagai tukang urut kerumah-rumah je tetapi karena pemasukan suami ibu yak kadang kurang, jadinya ibu berjualan jamu juga ya kebetulan orang tua ibu pernah mengajarkan membuat jamu jadinya berjualan jamu keliling. Alhamdulillah dengan ibu berjualan jamu bisa buat tambah-tambah pemasukan keluarga ibu. Perlahan-perlahan ekonomi keluarga ibu lebih dari sebelumnya lah. Pendapatan yak ibu peroleh pun lumayan cukup untuk menghidupi kebutuhan keluarga ibu.”

Terjemahannya:

“Ibu pun sebenarnya pekerjaan sebagai tukang urut kerumah-rumah aja tetapi karena pemasukan suami ibu yak kadang kurang, jadinya ibu berjualan jamu juga ya kebetulan orang tua ibu pernah mengajarkan membuat jamu jadinya berjualan jamu keliling. Alhamdulillah dengan ibu berjualan jamu bisa buat tambah-tambah pemasukan keluarga ibu. Perlahan-perlahan ekonomi keluarga ibu lebih dari sebelumnya lah. Pendapatan yang ibu peroleh pun lumayan cukup untuk menghidupi kebutuhan keluarga ibu.” (Hasil wawancara dengan ibu Warsiti 3 Agustus 2025).

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan responden diketahui bahwa adanya wisata bahari Pantai Pasir Putih membawa dampak positif bagi pelaku UMKM yang ada disana di tambah mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini membuat pendapatan pelaku UMKM meningkat setelah adanya destinasi wisata ini Pantai Pasir Putih Pulau Belakang Padang. Memang

mayoritas adalah pelaku UMKM yang menggantungkan kehidupannya dengan berjualan dan berdagang disekitaran Pantai Pasir Putih.

Namun sulitnya mencari pekerjaan yang lain selain berjualan dan ditambah peluang kerja yang sedikit dengan pelamar kerja yang banyak. Dengan kehadiran wisata bahari membawa angin segar bagi pelaku UMKM yang ada bukan hanya sekedar mencari kuliner di Pulau Belakang Padang tetapi bisa bersantai dan berenang di Pantai Pasir Putih tersebut dengan biaya masuk yang terjangkau dengan keindahan alam dan lautnya yang membuat wisatawan betah berada di Pantai Pasir Putih nya.

b. Perubahan sumber pendapatan masyarakat pada sektor pariwisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang

Perkembangan pariwisata bahari di pulau Belakang Padang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sumber pendapatan masyarakat setempat. Sebelum kawasan pantai ini berkembang menjadi destinasi wisata bahari, sebagian besar masyarakat setempat menggantungkan penghasilan utama pada sektor tradisional seperti nelayan tangkap tradisional, dan lainnya.

Seiring dengan dijadikannya pantai pasir putih menjadi destinasi wisata bahari yang resmi membuat peningkatan kunjungan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri hal itu membuat pergeseran sumber pendapatan masyarakat sektor pariwisata. Masyarakat setempat mulai memanfaatkan

potensi pantai dan laut ini sebagai sumber ekonomi baru seperti penyewaan *banana boat*, penyewaan alat *snorkeling*, penyewaan alat renang dan lainnya.

Adapun perubahan pendapatan masyarakat Pulau Belakang Padang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Perubahan Pendapatan Pelaku Usaha Sebelum dan Sesudah Adanya
Wisata Bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang

Responden	Jenis usaha	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
Trio	Warung nasi dan lauk pauk	Bekerja sebagai nelayan dengan rata-rata dapat Rp 3.000.000/ bulan	Membuka usaha warung nasi dan lauk pauk dengan rata-rata dapat Rp4.000.000/ bulan
Anto	Pengayuh becak	Bekerja sebagai pengayuh becak walau wisata bahari belum dikembangkan dengan rata-rata dapat Rp 1.000.000/ bulan	Bekerja sebagai pengayuh becek dengan rata-rata dapat Rp 2.000.000/bulan

Primojo Dwiharjanto	Penjual burger keliling	bekerja dengan berjualan buger keliling dengan pendapatan Rp. 3.000.000/ bulan	Meningkat setelah dikembangkan wisata bahari pendapatan rata- rata dapat Rp 4.000.000/bulan
Warsiti	Penjual jamu keliling	Sebelumnya bekerja sebagai tukang urut dengan rata-rata dapat Rp 2.500.000/bulan	Bekerja menjadi tukang jamu keliling dengan rata-rata dapat Rp 3.500.000/bulan
Rahmat riyadi	Toko kelontong	Memang usaha toko telontong dari lama dengan rata-rata dapat Rp 4.000.000/bulan	Meningkat setelah dikembangkan wisata bahari pendapatan rata- rata dapat Rp 5.000.000/bulan
Ria	Penjual warung nasi dan lauk pauk	Bekerja dan memiliki usaha warung nasi dari dulu dengan rata-rata dapat Rp4.000.000/ bulan	Setelah dikembangkan wisata bahari meningkat menjadi Rp 5.000.000/bulan
Arun	Tukang pangkas rambut	Bekerja dan memiliki usaha pengkas rambut Rp 2.000.000/ bulan	Meningkat setelah dikembangkannya wisata bahari

			meningkat menjadi Rp 3.000.000/bulan
Samsul	Boat tambang	Bekerja sebagai kuli bangunan dengan rata-rata dapat Rp 4.500.000/ bulan	Bekerja sebagai pengantar orang(boat tambang) dengan rata-rata dapat Rp 6.000.000/bulan
Rohana	Penyewaan banana boat dan tikar	Bekerja dan memiliki usaha penyewaan banana boat dengan pendapatan Rp 2.000.000/ bulan	Meningkat setelah adanya wisata bahari pendapatan menjadi Rp 3.000.000/ bulan
Werdi	Penyewaan alat selam (wear diver)	Bekerja dan memiliki usaha alat selam Rp 5.000.000/ bulan	Meningkat setelah adanya wisata bahari pendapatan menjadi Rp 6.500.000/bulan
Iwan santoso	Penjual air galon isi ulang	Sebelumnya bekerja sebagai kuli bangunan Rp3.000.000/ bulan	Buka usaha pengisian air galon isi ulang dan Meningkatkan setelah adanya wisata bahari pendapatan

			menjadi Rp 4.000.000/bulan
Zahra	Penyewaan ban renang	Memiliki usaha penyewaan ban renang dengan pendapatan Rp 2.000.000/ bulan	Meningkat setelah adanya wisata bahari pendapatan menjadi Rp 3.000.000/ bulan
Sringatin	Penjual gas tabung 3 kg	Bekerja dan memiliki usaha penjual gas tabung 3 kg dengan pendapatan Rp 2.500.000/ bulan	Meningkat setelah adanya wisata bahari pendapatan menjadi Rp 3.000.000/bulan
Julita	Penjual oleh- oleh kue bangkit	Bekerja dan memiliki usaha oleh-oleh kue bangkit dengan pendapatan Rp 6.000.000/ bulan	Meningkat setelah adanya wisata bahari pendapatan menjadi Rp 7.000.000

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan sumber pendapatan sebelum dan sesudah adanya wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang. Sesuai dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi perubahan sumber pendapatan warga setempat yang awalnya hanya sebagai nelayan tangkap, pekerja serabutan namun setelah Pantai Pasir Putih ini menjadi wisata bahari yang

membuat warga setempat berubah sumber pendapatannya yaitu dengan membuka usaha kecil-kecilan warung makan, toko sembako, toko oleh-oleh dan sebagian warga setempat yang membuka usaha jasa wisata seperti penyewaan *banana boat*, baju renang, serta penyewaan alat *snorkeling* dan lainnya. Hal ini membuat warga setempat memiliki pendapatan yang tetap berdampak juga terhadap pendapatan mereka yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah adanya Pantai Pasir Putih tersebut. Adanya peningkatan pendapatan yang dirasakan pedagang di sekitar pantai pasir putih dimana pendapatan yang didapatkan adanya wisata bahari ini hanya mencapai dibawah 1.500.000/bulan saja. Destinasi wisata bahari ini membuat pendapatan pedagang mengalami peningkatan dengan rata-rata mencapai Rp2.000.000- Rp7.000.000/bulan.

Dengan pendapatan yang mereka peroleh dapat memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi maupun keluarga mereka. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Rahmat Riyadi selaku penjual toko kelontong sebagai berikut.

“Selama bapak berjualan disini sebelum adanya wisata pantai pasir putih ini, pendapatan saya lumayanlah cukup-cukupin dari yang awalnya hanya menghasilkan pendapatan ya paling sebesar Rp 4.000.000/ bulan tapi sekarang setelah adanya pantai pasir putih tersebut pendapatan saya meningkat bisa mencapai Rp5.000.000/ bulan. Alhamdulillah rezeki dari Allah pendapatan yang saya dapatkan bisa menghidupi kebutuhan sehari-hari walau hanya berjualan jamu keliling.”

Terjemahannya:

“Selama bapak berjualan disini sebelum adanya wisata pantai pasir putih ini pendapatan saya lumayan lah dicukup-cukupin dari yang awalnya hanya menghasilkan pendapatan ya paling sebesar Rp 4.000.000/ bulan tapi sekarang setelah adanya pantai pasir putih tersebut pendapatan saya meningkat bisa mencapai Rp 5.000.000/ bulan. Alhamdulillah rezeki dari Allah pendapatan yang saya dapatkan bisa menghidupi kebutuhan sehari-hari walau hanya berjualan jamu keliling.” (Hasil wawancara dengan bapak Rahmat Riyadi 3 Agustus 2025).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Riyadi yang sudah berjualan lama disekitaran Pantai Pasir Putih namun setelah pantai ini menjadi wisata bahari, dapat diketahui bahwa dengan adanya wisata bahari ini pendapatan usaha toko kelontong Bapak Rahmat mengalami perubahan dan peningkatan pendapatan beliau bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Memang dengan dijadikannya pantai ini menjadi wisata bahari menjadi angin segar bagi para pelaku UMKM yang membuat pendapatan berjualan mereka meningkat.

Hal ini serupa dengan apa yang di sampaikan Ibu Ria sebagai berikut.

“Ibu membuka usaha warung nasi dan lauk pauk udah lame sebelum adenyne wisata bahari ini tapi Alhamdulillah pendapatan ibu meningkat semenjak adanya wisata bahari Pantai Pasir Putih tersebut yang awalnya pendapatan bapak sekitar Rp 4.000.000/ bulan. Sebelum ada wisata bahari tapi setelah adanya wisata bahari tersebut yang saye dapatkan meningkat bisa mencapai Rp. 5.000.000/bulan. Hasil jualan saya tersebut cukup untuk menghidupi kebutuhan saye sendiri beserta keluarga saye.”

Terjemahannya:

“Ibu membuka usaha warung nasi dan lauk pauk udah lama sebelum adanya wisata bahari ini tapi Alhamdulillah pendapatan ibu meningkat semenjak adanya wisata bahari Pantai Pasir Putih tersebut yang awalnya pendapatan bapak sekitar Rp 4.000.000/bulan. Sebelum ada wisata bahari tapi setelah adanya wisata bahari tersebut yang saya dapatkan meningkat bisa mencapai Rp 5.000.000/bulan. Hasil jualan tersebut cukup untuk menghidupi kebutuhan saya sendiri beserta keluarga saya.” (Hasil wawancara dengan ibu Ria 26 Agustus 2025).

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Ria di daerah sekitar wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata mengatakan bahwa dengan adanya wisata bahari ini memberikan dampak yang sangat baik terhadap perekonomian masyarakat itu sebagai pelaku umkm. Para responden juga mengatakan bahwa dengan pendapatan yang mereka dapatkan mampu menghidupi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Bahkan sebagian juga mengatakan bahwa mereka yang dulunya hanya berpendapatan sedikit, tapi dengan adanya wisata bahari ini pendapatan mereka menjadi lebih meningkat daripada sebelumnya. Para pemilik usaha dagang ini rata-rata sudah bertahun-tahun mendirikan usaha dan berjualan keliling, hal ini dikarenakan pendapatan yang mereka dapatkan sebanding atau sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Jadi secara tidak langsung, jelas dilihat bahwa adanya wisata bahari ini sangat memberikan dampak yang baik bagi pelaku umkm untuk menghidupi kebutuhan keluarganya.

Hal ini sejalan juga dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu teori dari Rasqiya (2023) bagaimana masyarakat untuk memilih untuk menggunakan sumber daya yang langka/belum dikelola untuk menghasilkan berbagai komoditas dan mendistribusikannya untuk konsumsi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disamping juga memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya dan mengelola dengan baik agar pelaku UMKM dapat berjualan berdagang dan pekerjaan yang memakai jasa tenaga di tempat wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang. Adapun pada tabel 5 yang menunjukkan data penghasilan pelaku UMKM di Pulau Belakang Padang.

Tabel 5
Data Penghasilan Pelaku UMKM di Pulau Belakang Padang

N0	Nama	Jenis usaha	Skala usaha	Omzet/bulan	Biaya operasional
1.	Primojo Dwiharjanto	Penjual burger keliling	Mikro	Rp 4.000.000/bulan	Rp 2.500.000
2.	Warsiti	Penjual jamu keliling	Mikro	Rp 3.500.000/bulan	Rp 2.000.000
3.	Samsul	Boat tambang	Kecil	Rp 6.000.000/bulan	Rp 4.000.000
4.	Ria	Penjual warung nasi dan lauk pauk	Kecil	Rp 6.000.000/bulan	Rp 3.500.000

5.	Arun	Tukang pangkas rambut	mikro	Rp 3.000.000/bulan	Rp 1.500.000
6.	Anto	Pengayuh becak	Mikro	Rp 2.000.000/bulan	Rp 500.000
7.	Rahmat Riyadi	Toko kelontong	kecil	Rp 5.000.000/bulan	Rp 3.500.000
8.	Trio	Warung nasi dan lauk pauk	Mikro	Rp 4.000.000/bulan	Rp 2.500.000
9.	Werdi	Penyewaan alat selam (wear diver)	Mikro	Rp 6.500.000 /bulan	Rp 4.000.000
10	Iwan	Penjual air galon isi ulang	Mikro	Rp 4.000.000/bulan	Rp 2.000.000
11.	Zahra	Penyewaan ban renang	Mikro	Rp 3.0000.000 bulan	Rp 1.500.000
12	Sringatin	Penjual gas tabung 3 kg	Mikro	Rp 3.000.000/bulan	Rp 2.000.000
13.	Julita	Penjual oleh-oleh kue bangkit	Mikro	Rp 7.000.000/bulan	Rp 5.000.000

c. Penyerapan tenaga kerja lokal

Destinasi wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang memberi dampak nyata terhadap penyerapan tenaga kerja lokal. Keberadaan aktivitas wisata bahari ini menciptakan berbagai peluang kerja baru yang dapat diakses langsung oleh masyarakat sekitar, baik dalam bentuk pekerjaan tetap. Hal ini menjadi salah satu indikator penting bahwa sektor pariwisata berperan penting sebagai penggerak ekonomi lokal.

Pemerataan tenaga kerja lokal juga bertujuan agar masyarakat setempat merasakan dan mendapat manfaat terutama di sektor wisata bahari yang menjadi kesempatan luas untuk warga lokal mendapatkan pekerjaan dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Adapun penyerapan tenaga kerja lokal tersebut yaitu sebagai berikut:

1. melibatkan langsung masyarakat sekitar kawasan wisata bahari

Masyarakat lokal diserap sebagai tenaga dalam kegiatan pariwisata seperti tukang parkir, operator wahana permainan air, petugas kebersihan dan keamanan. Pelibatan ini menjadi cara utama penyerapan tenaga kerja karena aksesnya dekat dengan lokasi pantai dan sesuai dengan konsisi masyarakat setempat.

2. pelatihan dan pemberdayaan

Pemilik usaha bekerja sama dengan pemerintah setempat membuka pelatihan kerja dan pemberdayaan warga lokal untuk dan meningkatkan keterampilan di dunia kerja. Pelatihan dan pemberdayaan ini sangat berguna untuk meningkatkan kapasitas dan menyerap tenaga kerja lokal buat warga setempat Pulau Belakang Padang seperti pelayanan pariwisata, pelayanan pelanggan, pelestarian lingkungan laut. Pelatihan ini berguna mempersiapkan tenaga kerja agar mampu memberikan layanan yang professional dan berkelanjutan serta bisa memunculkan keterampilan masing-masing individu yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

3. pemanfaatan keterampilan dan pengalaman lokal

Keterampilan yang telah dimiliki masyarakat seperti kemampuan mengemudikan perahu, pengetahuan tentang kondisi laut serta keramahan masyarakat sekitar memudahkan interaksi dengan pengunjung dan dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja utama masyarakat setempat.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan narasumber ibu rohana sebagai berikut.

‘‘Ibu sudah memiliki usaha penyewaan banana boat ini sejak tahun 2016 saat dikembangkan pantai ini menjadi destinasi wisata bahari buat para wisatawan yang ingin datang ke pulau Belakang Padang. Alhamdulillah ibu memiliki 1 orang karyawan saya sekaligus yang menyetir speedboatnya juga buat membantu ibu dalam penyewaan banana boat saya ya saya gaji sebulan gak banyak hanya Rp1.500.000

aja sebulan. Tapi insyaallah dapat membantu keluarga memenuhi kebutuhan hidupnya.”

Terjemahannya

“Ibu sudah memiliki usaha penyewaan banana boat ini sejak tahun 2016 saat dikembangkan pantai ini menjadi destinasi wisata bahari buat para wisatawan yang ingin datang ke pulau Belakang Padang. Alhamdulillah ibu memiliki 1 orang karyawan saya sekaligus yang menyetir speedboatnya juga buat membantu ibu dalam penyewaan banana boat saya ya saya gaji sebulan gak banyak hanya Rp1.500.000 aja sebulan. Tapi insyaallah dapat membantu keluarga memenuhi kebutuhan hidupnya. tergantung dengan banyaknya kunjungan wisatawan ke pulau Belakang Padang.” (Hasil wawancara dengan ibu Rohana 20 Oktober 2025).

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan responden ibu Rohana

diketahui bahwa dengan dikembangkannya wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang. Dapat menyerap tenaga kerja lokal untuk bekerja dengan pemilik usaha yang ada di Pulau Belakang Padang dikarenakan susahny mendapat pekerjaan ditengah persaingan kerja yang sangat ketat dan lowongan yang sangat sedikit. Menjadikan kesempatan bagi warga setempat bisa mendapatkan pekerjaan dari lowongan yang dibuka oleh para pemilik usaha dan bisa mendapatkan gaji untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan narasumber bapak werdi sebagai berikut.

“Saye sudah menjalankan usaha penyewaan alat diving ini sejak tahun 2016 saat dikembangkan pantai ini menjadi destinasi wisata bahari buat para wisatawan yang ingin datang ke pulau Belakang Padang. Alhamdulillah saye memiliki 1 orang karyawan saya juga untuk membantu dalam penyewaan alat diving saya ya saya gaji

sebulan gak banyak hanya Rp1.500.000 saja sebulan tapi insyaallah dapat membantu keluarga memenuhi kebutuhan hidupnya.”

Terjemahannya

“Saya sudah menjalankan usaha penyewaan alat *diving* ini sejak tahun 2016 saat dikembangkan pantai ini menjadi destinasi wisata bahari membuat para wisatawan yang ingin datang ke pulau Belakang Padang. Alhamdulillah saya memiliki 1 orang karyawan saya juga untuk membantu dalam penyewaan alat *diving* saya ya saya gaji sebulan gak banyak hanya Rp1.500.000 saja sebulan tapi insyaallah dapat membantu keluarga memenuhi kebutuhan hidupnya.”(Hasil wawancara dengan bapak Werdi 20 Oktober 2025).

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan responden bahwa dengan adanya wisata bahari Pantai Pasir Putih ini Bapak Werdi bisa membuka lowongan pekerjaan untuk warga setempat. Dikarenakan susah nya mendapatkan pekerjaan di zaman yang serba sulit membuat lowongan pekerjaan yang ada terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mas’ut, et al, 2021). Dimana hasil penelitiannya ekonomi adalah ilmu tentang usaha individu dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yang membahas bagaimana manusia memperoleh dan menggunakan pendapatan.

3. Peningkatan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata bahari

Pengembangan wisata bahari di Pantai Pasir Putih Belakang Padang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Sebelum adanya pengembangan wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang masyarakat setempat hanya memiliki satu pendapatan

utama yaitu nelayan dan pekerja serabutan. Dengan jumlah pendapatan yang relatif rendah serta tidak menentu.

Peningkatan pendapatan masyarakat pasca pengembangan wisata bahari terlihat dari bertambahnya jumlah sumber penghasilan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar tidak lagi hanya bergantung pada satu jenis pekerjaan tetapi bisa menjalankan usaha ganda seperti tetap bekerja sebagai nelayan sekaligus membuka usaha kuliner, usaha pariwisata. Hal ini berdampak pada meningkatnya pendapatan rata-rata rumah tangga dan memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat sekitar Pantai Pasir Putih tersebut.

Setelah Pantai Pasir Putih ini menjadi destinasi wisata membuat pendapatan warga setempat yang menjadi pelaku umkm meningkat sebelum adanya wisata bahari ini sekitar sekitar Rp 1.000.000-Rp 3.000.000 dengan pekerjaan hanya sebagai nelayan, kuli bangunan, bertani/ berkebun. Wisata bahari Pantai Pasir Putih tersebut banyak membuat warga setempat yang beralih bekerja di bidang pariwisata seperti membuka usaha penyewaan alat selam untuk dipakai wisatawan sebagai alat keselamatan selama berenang dilaut. Banyak juga warga setempat ada yang bekerja di bidang kuliner seperti menjadi koki masak, pelayan pelanggan, tukang bersih-bersih kedai dan lainnya. Namun ada juga warga yang membuka usaha kuliner sendiri maupun ada yang berjualan secara keliling. Dengan pendapatan dan penghasilan dari

Rp3.000.000-Rp5.000.000 semua tergantung dengan banyaknya kunjungan wisatawan ke Pulau Belakang Padang.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan narasumber ibu Zahra sebagai berikut.

“Kalau menurut ibu ni ye Dikembangkan nya wisata bahari Pantai Pasir Putih sangat berdampak sekali. Apalagi buat pendapatan ibu karena usaha penyewaan ban renang ibu ni meningkat wisatawan makin ramai yang datang ke Pantai Pasir Putih ini. Pendapatan ibu pun meningkat apalagi di hari weekend banyak yang menyewa ban renang punya ibu.

Terjemahannya:

“Kalau menurut ibu ni ya Dikembangkan nya wisata bahari pantai pasir putih sangat berdampak signifikan sekali. Apalagi buat pendapatan ibu karena usaha penyewaan ban renang ibu ni meningkat wisatawan makin ramai yang datang ke Pantai Pasir Putih ini. Pendapatan ibu pun meningkat apalagi di hari weekend banyak yang menyewa ban renang punya ibu.” (Hasil wawancara dengan ibu Zahra 20 Oktober 2025).

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan responden Ibu Zahra dengan adanya wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang ini bukan hanya warga lokal yang belum mendapatkan pekerjaan dan bisa bekerja dengan lowongan yang dibuka oleh pemilik usaha. Akan tetapi juga bagi warga lokal yang memiliki usaha pendapatannya meningkat dikarenakan semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Pulau Belakang Padang maka semakin banyak pula pendapatan yang di dapatkan oleh para pemilik usaha.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan narasumber ibu sringatin sebagai berikut.

“Ibu membuka usaha pangkalan gas tabung ini karena waktu itu belum ada yang buka pangkalan gas karena peluang jadi ibu buka aja lah usaha gas tabung ni. Alhamdulillah semenjak Pantai Pasir Putih ini jadi destinasi wisata makin ramai orang datang ke pulau Belakang Padang dan tingkat pembelian tabung gas oleh para pemilik warung semakin meningkat dari pada sebelum dikembangkan nye wisata pantai ini.

Terjemahannya

“Ibu membuka usaha pangkalan gas tabung ini karena waktu itu belum ada yang buka pangkalan gas karena peluang jadi ibu buka aja lah usaha gas tabung ni. Alhamdulillah semenjak Pantai Pasir Putih ini jadi destinasi wisata makin ramai orang datang ke Pulau Belakang Padang dan tingkat pembelian tabung gas oleh para pemilik warung semakin meningkat dari pada sebelum dikembangkan nya wisata pantai ini. (Hasil wawancara dengan ibu Sringatin 20 Oktober 2025)

e.Dampak sosial ekonomi

Pengembangan wisata bahari di Pantai Pasir Putih Belakang Padang tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga membawa perubahan sosial yang positif bagi masyarakat sekitar. Dampak sosial dan ekonomi menjadi faktor berubahnya pola kehidupan masyarakat setempat. Adapun dampak sosial ekonomi sebagai berikut:

1. Perubahan pola konsumsi masyarakat

Dengan adanya kehadiran wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang membuat perubahan dampak sosial dan ekonomi salah satunya yaitu perubahan pola konsumsi masyarakat setempat di Pulau Belakang Padang.

Sebelum adanya wisata bahari Pantai Pasir Putih ini untuk pola konsumsi masyarakat setempat nya ini lebih sering mengkonsumsi makanan laut seperti ikan, kerang, udang serta makanan dari hasil laut lainnya yang diolah sendiri dengan bahan-bahan yang aman dan jauh dari berbagai macam pengawet. Namun setelah adanya wisata bahari Pantai Pasir Putih ini pola konsumsi masyarakat berubah dan cenderung mengkonsumsi makanan cepat saji hal ini disebabkan karena terpengaruh oleh wisatawan yang datang ke Pulau Belakang Padang terutama wisatawan mancanegara yang mencari makanan cepat saji seperti makanan kaleng, pasta, dan makanan cepat saji lainnya serta dari konsumsi minumannya juga berubah seperti banyaknya minuman kekinian seperti kopi kekinian yang di kemas dengan botolan dan minuman yang mengandung gas seperti coca-cola, fanta, sprite dan lainnya. Hal ini karena mengikut juga dengan berkembang nya zaman semuanya serba instan cepat dan mudah yang cepat untuk didapat dan mudah untuk di masak dan diolah. Cuman ada dampak negatif nya dari perubahan pola konsumsi masyarakat setempat yaitu masyarakat cenderung menjadi malas membuat makanannya sendiri dan ingin membeli dan dipanaskan sedikit dan langsung dihidangkan namun makanan cepat saji mempunyai kandungan banyak pengawet yang gak baik jika sering dimakan oleh masyarakat setempat lebih baik masak sendiri dengan hasil laut yang masih fresh dengan bumbu yang aman dan terhindar dari munculnya penyakit.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan narasumber bapak Samsul sebagai berikut:

“Semakin ramenye destinasi wisata bahari Pantai Pasir Putih ini membuat terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat karena adanya wisatawan luar negeri yang datang ke pulau Belakang Padang dan mencari makanan cepat saji yang instan dan mudah diolah dan dicari oleh wisatawan luar negeri yang datang ke pulau Belakang Padang seperti makanan kaleng, pasta, spageti dan minuman kaleng seperti sprite, coca cola, fanta yang memang banyak di negare asal wisatawan tersebut.”

Terjemahannya

“Semakin ramenya destinasi wisata bahari Pantai Pasir Putih ini membuat terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat karena adanya wisatawan luar negeri yang datang ke Pulau Belakang Padang dan mencari makanan cepat saji yang instan dan mudah diolah dan dicari oleh wisatawan luar negeri yang datang ke pulau Belakang Padang seperti makanan kaleng, pasta, spageti dan minuman kaleng seperti sprite, coca cola, fanta yang memang banyak di negara asal wisatawan tersebut.” (Hasil wawancara dengan bapak Samsul tanggal 26 Agustus 2025).

2. Gaya hidup

Pantai Pasir Putih Pulau Belakang Padang telah menjadi magnet dan daya tarik wisata baru yang membawa dampak besar terhadap kehidupan sosial masyarakat setempat. Salah satu dampaknya yaitu perubahan gaya hidup masyarakat baik dalam cara berpakaian, berinteraksi, bekerja dan lainnya. Perubahan yang sangat menonjol pada gaya hidup masyarakat setempat Pulau Belakang Padang yaitu dari segi hal berpakaian dan berhias dulu sebelum ada wisata bahari pantai pasir putih Belakang Padang

masyarakat setempat memakai pakaian sederhana yang bernuansa Melayu dan juga untuk perempuan memakai rok panjang serta jilbab dan berhias dengan bahan yang alami yang di dapatkan dari alam. Namun setelah adanya wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang ditambah dengan semakin banyak wisatawan lokal terlebih wisatawan mancanegara yang datang ke Pulau Belakang Padang maka dari segi berpakaian pun berubah masyarakat mulai memakai celana jeans dan baju kemeja serta jas yang sebenarnya mengikuti budaya asing disebabkan turis/ wisatawan yang datang ke Pulau Belakang Padang dengan pakaian khas mereka. Meskipun begitu tidak menghilangkan pakaian tradisional Melayu yang mereka kenakan juga dan berguna untuk memperkenalkan nya ke dunia mancanegara.

Perubahan yang selanjutnya yaitu dari segi teknologi dan media sosial adanya wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang mulai masyarakat menggunakan teknologi yang canggih seperti hal nya dengan gawai/ hp. Kehadiran hp mengubah gaya hidup masyarakat yakni dengan hal pembelian barang bisa dilakukan dengan pembelian online dan sistem pembayarannya bisa dengan cara transfer/cod ditempat dan juga bisa memanfaatkan media sosial yang ada untuk membuat konten pribadi dan juga bisa mempromosikan usaha mereka melalui live ataupun media e-commerce lainnya.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan narasumber ibu Julita sebagai berikut.

“Kalau untuk perubahan gaya hidup semenjak pantai ini jadi destinasi wisata bahari mulai mengalami perubahan terutama pada gaya hidup masyarakat setempat apalagi waktu itu mulai berkembangnya teknologi. Seperti handphone dah banyak orang punya disini dulu jangankan beli handphone listrik aja tak 24 jam hidup. Cuman pas beriring teknologi semakin berkembang mulai banyak warga sini beli handphone masing-masing. Hal itu juga yang membuat gaya hidup warga setempat sekarang dah banyak orang pakai handphone semua dan dijadikanlah main media sosial dan digunakan juga buat promosi Pantai Pasir Putih ini”.

Terjemahannya:

“Kalau untuk perubahan gaya hidup semenjak pantai ini jadi destinasi wisata bahari mulai mengalami perubahan terutama pada gaya hidup masyarakat setempat apalagi waktu itu mulai berkembangnya teknologi. Seperti handphone dah banyak orang punya disini dulu jangankan beli handphone listrik aja tak 24 jam hidup. Cuman pas beriring teknologi semakin berkembang mulai banyak warga sini beli handphone masing-masing. Hal itu juga yang membuat gaya hidup warga setempat sekarang dah banyak orang pakai handphone semua dan dijadikanlah buat main media sosial dan digunakan juga buat promosi Pantai Pasir Putih ini”. (Hasil wawancara dengan dengan ibu Julita tanggal 20 Oktober 2025

3. Interaksi sosial dengan wisatawan

Interaksi sosial antara masyarakat lokal dengan wisatawan memainkan peran penting dalam hal membentuk hubungan sosial, sikap dan pola hidup masyarakat setempat. Interaksi ini memberikan dampak positif sekaligus tantangan yang perlu di jaga agar harmonisasi sosial tetap terjaga.

Adapun interaksi sosial antara masyarakat dan wisatawan Antara lain:

Interaksi dalam bentuk komunikasi sehari-hari

Masyarakat lokal dan wisatawan sering berinteraksi melalui komunikasi langsung saat berlibur dan beraktivitas di wisata bahari Pantai Pasir Putih cuman jika wisatawan tersebut dari luar negeri yang berbeda bahasa dengan warga lokal maka perlu penyesuaian dan belajar mempelajari bahasa asing dengan memahami bahasa tersebut dan menerapkan bahasa asing tersebut ke wisatawan luar negeri tersebut. Terkhusus bahasa Inggris yang pasti wajib dipelajari oleh warga lokal agar interaksi dengan wisatawan lancar dan mudah dipahami. Serta komunikasi sangat penting untuk melakukan percakapan dengan wisatawan dan berbincang-bincang hangat dengan tujuan menjalin tali pertemanan dan mempererat persaudaraan dan bisa juga memperkenalkan budaya santun dan sopan serta ramah yang menjadi khas warga Melayu kepada wisatawan terutama wisatawan asing.

Dengan begitu terjadinya pertukaran budaya dan memperkenalkan budaya dan kebiasaan warga lokal kepada wisatawan dan maka sebaliknya juga wisatawan tersebut akan memperkenalkan budaya dan kebiasaanya. maka akan terjadinya akulturasi budaya dan bisa saling mengenal dan memahami budaya masing-masing.

Disamping itu juga akan terjalin kerja sama sosial dalam kegiatan wisata dengan para wisatawan yang datang ke Pulau Belakang Padang. Masyarakat dan wisatawan mengikuti kegiatan bersama seperti gotong-

royong membersihkan pantai agar keasrian dan keindahannya selalu terjaga. Bekerja sama masyarakat lokal dan wisatawan membuat festival budaya lokal guna untuk menumbuhkan rasa solidaritas sosial dan memupuk tali persaudaraan serta untuk memperkenalkan budaya lokal ke mancanegara.

4. Peningkatan insfrastruktur

Fasilitas umum termasuk Insfrastruktur sangat penting untuk memudahkan akses warga lokal dan terkhususnya wisatawan yang datang ke Pulau Belakang Padang dan peningkatan infrastruktrur tersebut antara lain:

a. Sarana transportasi laut

Pulau Belakang Padang adalah pulau yang dikelilingi lautan luas hal itu sangat berpengaruh pada transportasi lautnya yang sangat penting bagi warga lokal dan wisatawan yang berkunjung ke Pulau Belakang Padang. Peningkatan infrastrukturnya yang paling penting yaitu:

1. Melakukan revitalisasi dan perbaikan dermaga dan fasilitas pelabuhan

Perbaikan dan revitalisasi dermaga dan fasilitas Pelabuhan sangat berguna untuk memberikan kenyamanan keamanan dan kemudahan bagi wisatawan dan penduduk lokal. Menambah armada kapal pancung guna memudahkan turis yang ingin berkunjung ke pulau Belakang Padang tanpa harus menunggu lama.

2. Peningkatan infrastruktur jalan

Memperbaiki jalan menuju kawasan wisata Pantai Pasir Putih ini agar mudah diakses dengan lebih mudah oleh kendaraan roda dua maupun becak. Dan juga melakukan pelebaran jalan, perbaikan permukaan jalan yang tidak rata atau bergelombang, serta membangun saluran drainase guna membantu memperlancar arus lalu lintas dan mengurangi genangan air hujan agar tidak menimbulkan kecelakaan.

3. Peningkatan sarana pariwisata

a. Pembangunan gazebo

Membuat gazebo yang baru dan memperbaiki gazebo yang lama agar wisatawan dapat bersantai sambil menikmati pemandangan laut yang indah dan juga menambah fasilitas penunjang lainnya.

b. Penerangan jalan dan area wisata

Melakukan pemasangan lampu jalan disepanjang akses menuju pantai dan di area wisata agar tetap terang dan aman di malam hari dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

c. fasilitas rekreasi bahari

Semakin banyak wisatawan yang datang ke Pantai Pasir Putih maka fasilitas rekreasi bahari nya harus semakin banyak salah satu penyewaan perahu bagi wisatawan yang ingin berkeliling Pulau Belakang Padang dengan menggunakan perahu, serta menambah alat *snorkeling* dan permainan air

lautnya dengan tujuan agar wisatawan aman dan nyaman selama berenang di laut. Untuk meningkatkan keamanan dan standar layanan serta memberikan pengalaman wisata yang aman menyenangkan serta berkesan bagi wisatawan.

5. Peran pemerintah daerah dan *stakeholder*

Pemerintah setempat dan para *stakeholder* memegang peranan penting dalam mendukung pengembangan pariwisata bahari serta pertumbuhan masyarakat di Pulau Belakang Padang. Tanpa keterlibatan aktif dari berbagai pihak, potensi wisata bahari yang besar di Pulau Belakang Padang ini tidak mampu berkembang secara optimal, berkelanjutan maupun inklusif.

Secara umum, keterlibatan pemerintah setempat dan *stakeholder* dapat diklasifikasikan dalam beberapa aspek, yaitu kebijakan infrastruktur, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat promosi wisata, serta perlindungan lingkungan.

Adapun peran Pemerintah Daerah sebagai berikut:

a. Penyediaan infrastruktur

Pemerintah Daerah harus berperan aktif dalam melakukan pembangunan dan perbaikan infrastruktur seperti jalan menuju kawasan dermaga penyeberangan, serta fasilitas umum seperti toilet dan tempat sampah, dan prasarana penunjang lainnya.

b. Promosi dan pemasaran wisata

Dinas Pariwisata dan Pemerintah Setempat harus aktif melakukan promosi wisata bahari Pantai Pasir Putih melalui media sosial seperti channel youtube, instagram dan media sosial lainnya, membuat acara festival budaya, dan membuat brosur pariwisata guna menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara.

c. Pemberdayaan masyarakat lokal

Pemerintah Daerah harus memberikan pelatihan kepada pelaku umkm dalam bentuk pelatihan kepariwisataan, pengelolaan *homestay*, kuliner lokal, dan pemandu wisata kepada warga setempat. Agar wisata bahari tersebut semakin berkembang dan makin ramai di datangi oleh wisatawan.

d. Regulasi dan pengawasan

Pemerintah Daerah menerapkan regulasi untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan wisata, seperti larangan membuang sampah sembarangan dan aturan zona konservasi. Pemerintah Daerah harus melakukan pengawasan agar laut dan ekosistemnya terhindar dari pencemaran zat yang berbahaya dan juga melindungi hewan bawah laut dari penangkapan yang berlebihan dan dapat membahayakan ekosistem laut.

Peran stakeholder lainnya

Selain Pemerintah Daerah, stakeholder lainnya seperti pelaku usaha, komunitas lokal, dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) turut ambil bagian dalam pengembangan wisata bahari pantai pasir putih.

Adapun peran stakeholder lainnya yaitu sebagai berikut:

a. Pelaku usaha UMKM

Penjual nasi dan lauk pauk, pengayuh becak, penyedia sewa perahu, penjual oleh-oleh merupakan penggerak utama perekonomian lokal. Mereka menyambut baik pengembangan wisata bahari ini karena meningkatkan pendapatan harian dan bulanan mereka. Dengan adanya pelaku umkm memudahkan wisatawan jika ingin mencari jajanan ringan, resto makan siang dan juga toko oleh-oleh yang dapat dibeli dan dibawa pulang oleh para wisatawan. Pelaku umkm berperan penting dalam meningkatkan perekonomian dan meningkatkan devisa negara.

b. Komunitas pemuda dan kelompok sadar wisata

Kelompok ini berperan aktif dalam menjaga kebersihan pantai, mengadakan kegiatan bersih pantai secara rutin, dan menjadi duta wisata lokal yang menyambut dan memandu wisatawan. Para pemuda dan kelompok sadar wisata juga melakukan edukasi kepada pelaku UMKM bagaimana pentingnya menjaga kebersihan laut dengan membuang sampah pada tempatnya dan membuat stiker dilarang buat sampah sembarangan dan saling mengingatkan wisatawan agar pantai tidak kotor dan liburan menjadi bersih dan aman.

c. LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan akademisi

LSM membantu dalam hal advokasi lingkungan dan pelatihan masyarakat. Sedangkan akademisi dari perguruan tinggi turut serta dalam riset serta memberikan masukan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Aktivitas wisata yang semakin berkembang mendorong munculnya peluang usaha seperti warung makan, penyewaan alat wisata, jasa transportasi, penjualan oleh-oleh serta usaha jasa lainnya yang secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang juga menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat setempat. Banyak warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap kini dapat bekerja di sektor pariwisata, baik menjadi tukang ojek, pengelola parkir, pemandu wisata, pelayan toko, maupun pekerja di fasilitas wisata lainnya.
3. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan berdampak pada meningkatnya perputaran ekonomi lokal. Masyarakat setempat mendapatkan tambahan pendapatan dari sektor informal maupun formal yang berkaitan dengan kegiatan wisata bahari, sehingga taraf kesejahteraan mereka mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah

- a. Pemerintah Daerah perlu meningkatkan pembangunan infrastruktur pengunjung kawasan wisata, seperti jalan akses, pelabuhan, fasilitas kebersihan dan tempat istirahat yang nyaman bagi pengunjung. Agar pengunjung nyaman, betah dan selalu datang kembali ke Pulau Belakang Padang berlibur dengan akses yang semakin memadai.
- b. memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM lokal dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan keuangan, pelayanan dan pemasaran digital.
- c. melakukan promosi wisata secara lebih luas dan sistematis, baik melalui media sosial, event pariwisata, maupun kerja sama dengan agen wisata dari luar daerah.

2. Bagi pelaku usaha dan masyarakat lokal

- a. diharapkan pelaku usaha terus meningkatkan kualitas pelayanan dan produk wisata yang ditawarkan agar wisatawan merasa puas dan kembali terus berkunjung ke Pulau Belakang Padang dan semakin dikenal wisatawan lokal dan mancanegara
- b. Pelaku usaha dan masyarakat agar selalu menjaga kebersihan lingkungan, kelestarian lingkungan dan selalu menyediakan tong sampah, serta membangun kesadaran bersama akan pentingnya pariwisata berkelanjutan.
- c. Mengembangkan inovasi dalam usaha, misalnya menciptakan produk khas lokal, spot foto menarik, atau atraksi budaya yang dapat menambah nilai jual.

3. Bagi peneliti lainnya

- a. Dapat mengembangkan penelitian lanjutan yang berfokus pada aspek lingkungan, budaya lokal, atau pola manajemen kawasan wisata agar lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Soenandi, I., Perangin Angin, P., & Anu, B. (2021). Peningkatan Kesiapan Literasi Digital Dalam Menunjang MBKM Kampus Mengajar di Wilayah Desa Tajur Halang SD, SMP Sinar Kasih dan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 4(3), 237–246. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v4i3.924>
- Ajeng Dianitari, & Suharyanto, I. (2016). *Kajian Pengembangan Infrastruktur Wilayah Kecamatan Belakang Padang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia dkk (2024). Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari untuk Mendukung Ekonomi Lokal di Daerah Pesisir. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(9), 51–60.
- Bangen, D. G. (2001). *Pedoman teknik pengelolaan ekosistem mangrove*. Bogor: Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor.
- Beno, J., Silen, A., & Yanti, M. (2022). Resort Berbasis Wisata Alam Pasir Putih di Kawasan Pantai Lasonrai Kabupaten Barru. *Braz Dent J.*, 33(1). Universitas Hasanuddin Gowa.
- Bogdan dan Taylo. (1975) dalam J. Moveon Lexy (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daniel Harvey, Rengkung, M. M., & Rate, J. Van. (2020). Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari di Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 9(2), 125–132.
- Hodijah, S., Haryadi, H., Delis, A., Artis, D., & Syafi'i, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat untuk Menopang Ekowisata Lokal dalam Pemanfaatan dan Tata Kelola Homestay di Desa Renah Alai Kabupaten Merangin. *Jurnal Inovasi*,

Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat, 2(1), 22–27.

Ibrahim. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Koentjaningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurnia, Y. (2022). Analisis dampak pengembangan objek wisata bahari terhadap kegiatan ekonomi dan pendapatan pedagang sektor informal di lokasi wisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Situbondo. *Braz Dent J.*, 33(1). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Mas'ut, M., Guntur, B., & Huda, M. A. A. (2021). Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8(1), 15–30. <https://doi.org/10.53429/jdes.v8i1.141>

Melina, E. S. (2022). Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pembangunan Wisata Desa. *BESTARI*, 3(1), 1–10.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Analisis data kualitatif: Buku sumber Metode-Metode Baru* (T. R. Rohidi, penerjemah). Jakarta: UI Press. (Karya asli diterbitkan tahun 1992)

Moleong, L. J (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mokoginta, R. A., Poluan, R. J., & Lakat, R. M. (2020). Pengembangan kawasan wisata bahari (Studi: Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur). *Spasial*, 7(3), 325–334.

Mulyani,I&Setianingrum, H.N.(2020). *Dampak pengelolaan ekowisata Pantai Pasir Putih Situbondo terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo*(skripsi, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, Program Studi Ekonomi Syariah).Digital Library UIN KHAS Jember.<https://digilib.uinkhas.ac.id/9895>

- Nawawi, H. (1996). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nugroho, A. J. S., Tasari, Haris, A., Jati, A. N., Ambarsari, D. W., & Santoso, A. (2024). Pengembangan Potensi Wisata Bahari Berbasis Peningkatan Kualitas Layanan Obyek Wisata Pantai Desa Jatimalang Purworejo. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(1), 348–356.
- Nugroho Tri Waskitho, A. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Sekitar KHDTK UMM dalam Konservasi Kawasan Hutan Melalui Sistem Agroforestri. 04(02), 1–9.
- Prawirosusanto, K. M. (2007). *Orang Laut dan Orang di Kepulauan Riau: Sebuah Tafsir Deskriptif-Etnografis*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada.
- Rangga Jati, L. I., Bambang, M. M., & Gapari, M. Z. (2024). Potensi Pemasukan Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Pariwisata di Desa Pare Mas Kecamatan Jerowaru. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 2(2), 163–181.
- Rasyiqa, D., Zamhari, A., Yahya, M., Daniyasti, N., & Fitriani, A. (2023). Peran Kewirausahaan di Era Globalisasi dalam Memajukan Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 953. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.250>
- Satori, Djam'an, dkk. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sarasito, A. J., Khasanah, K., & Waskito, W. (2021). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Wisata Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2019-2020. *Indonesian Journal of Geography Education*, 1(2), 60–69. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijge/article/view/1601>
- Setiyawati, N. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Pasir Putih Remen Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar di Dusun Remen Desa Remen Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. *Pendidikan Geografi*.
- Siry. (2011). Manajemen wilayah pesisir terdesentralisasi di Indonesia. *Ocean & Coastal Management*, 54(11), 866–875.
- Smith, A. (1776). *The Wealth of Nations*. Jakarta: Penerbit IndoLiterasi, 2010.

- Soegiarto, A., & Polunin, N. C. V. (1981). Proyek ekosistem laut tropika. *Ekosistem Pesisir dan Laut Indonesia*. Jakarta: LIPI.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryana. (2013). *Pengelolaan Sumber Daya Laut dan Wisata Bahari di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Toha, M., & Wihadanto, A. (2023). Dampak perhutanan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dalam mendukung kelestarian hutan di Kota Tarakan. 7(September), 17–25.
- Ummah, M. S. (2019). Pengembangan obyek wisata bahari di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Yani, A. F. (2017). *Dinamika Wilayah Kepulauan Riau*. Jakarta.
- Yuliana, K., Juniarti, A., Astuti, W., & Teristiandi, N. (2023). Identifikasi Keanekaragaman Kelomang (Superfamily: Paguroidea) di Ekosistem Pantai Mandeh, Kota Padang, Sumatera Barat. 1990, 281–292.

Lampiran 1. Surat izin penelitian

	UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN	Jalan Pahlawan No. 99 Batu Aji, Kota Batam 29438
	FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia
	<i>Unggul. Kreatif. Mandiri</i>	Website: www.unrika.ac.id
		Email: info@fkip.unrika.ac.id
		Telp: (0778) 392752 (Hunting)
		Fax: (0778) 391868

Nomor	: 128/SKL/D-FKIP/UNRIKA/VII/2025
Perihal	: Izin Penelitian
Lamp	: -

Kepada Yth :

Bapak/Ibu kecamatan belakang padang

di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan kegiatan penyusunan tugas akhir proposal skripsi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan Batam tahun akademik 2024/2025 Genap, maka kami Pimpinan Fakultas meminta bantuan Bapak/Ibu memberi Izin Penelitian bagi mahasiswa kami terhitung mulai bulan Juli 2025 s/d Selesai, Adapun data mahasiswa yang kami maksud sebagai berikut

Nama	: Indra Wahyu Eka Putra
NPM	: 211120008
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Judul	: <i>Dampak wisata bahari pantai pasir putih belakang padang dalam meningkatkan prekonomian masyarakat sekitar.</i>

Demikian surat ini kami sampaikan atas bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Batam, 28 Juli 2025


Assoc. Prof. Dr. Survo Hartanto, M.Pd.T
NIDN. 1003037801

Lampiran 2. Surat balasan izin penelitian



**PEMERINTAH KOTA BATAM
KECAMATAN BELAKANG PADANG**

Jl. Raya Sekanak Belakang Padang
Telp. (0778) 312264, Fax. (0778) 312264
Pos-el : kee.belakangpadang@batam.go.id

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 732 /Kec.BLP/VII/2025

1. Camat Kecamatan Belakang Padang Kota Batam dengan ini memberikan Izin

Penelitian kepada :

Nama : **INDRA WAHYU EKA PUTRA**
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Universitas : Universitas Riau Kepulauan

2. Untuk melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka proses penyusunan tugas akhir proposal skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Universitas Riau Kepulauan tahun akademik 2024/2025, berlokasi di Kecamatan Belakang Padang Kota Batam, mulai bulan Juli 2025 s/d selesai.

3. Dengan Judul Penelitian "Dampak Wisata Bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar"

4. Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Belakang Padang, 31 Juli 2025

CAMAT BELAKANG PADANG



ABD. HANAFI, SE
Penata / k.I / IId

NIP. 19781114 200212 1 001

Lampiran 3 Pedoman wawancara



PEDOMAN WAWANCARA

Topik Penelitian

Dampak Wisata Bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang Dalam Meningkatkan perekonomian Masyarakat Sekitar.

A. Pengantar

Sebelumnya peneliti mengucapkan terimakasih atas kesedian Bapak/Ibu dan saudara/I untuk dapat kiranya menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Adapun tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan penyusunan dalam penulisan skripsi dengan judul "Dampak Wisata Bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar"

B. Identitas Narasumber

1. Nama :

2. Tempat, Tanggal Lahir :

3. Usia :

4. Jenis Kelamin :

5. Pekerjaan :

6. Alamat :

7. No.Hp

A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari :

2. Tanggal :

3. Waktu :

4. Tempat :

B. Pokok Pertanyaan Wawancara:

1. Apakah bapak/ ibu mengetahui sejarah awal adanya Pantai Pasir Putih Belakang Padang?

2. Berapa pendapatan bapak/ ibu selama berdagang dan berjualan di sekitaran Pantai Pasir Putih Belakang Padang?

3. Apakah dengan adanya Pantai Pasir Putih Belakang Padang wisatawan semakin banyak yang datang ke Belakang Padang untuk berlibur?

4. Apa dampak bapak/ ibu dengan adanya Pantai Pasir Putih Belakang Padang dalam meningkatkan perekonomian bapak/ ibu?

5. Apakah ada kontribusi pemerintah setempat dalam membantu mendongkrak pariwisata di Pantai Pasir Putih Belakang Padang?

Lampiran 4 Data Responden

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Tingkat pendidikan	Lama tinggal	Pekerjaan	Tanggal wawancara
1.	trio	Laki-laki	46	SMA	20 tahun	Penjual warung nasi dan lauk pauk	31 juli 2025
2.	Anto	Laki-laki	63	SMP	63 tahun	Pengayuh becak	31 Juli 2025
3.	Primojo Dwiharjanto	Laki-laki	53	SMA	21 tahun	Penjual burger keliling	31 Juli 2025
4.	Warsiti	Perempuan	50	SMA	25 tahun	Penjual jamu keliling	3 Agustus 2025
5.	Rahmat Riyadi	Laki-laki	44	S1 manajemen bisnis digital	20 tahun	Toko kelontong	3 Agustus 2025
6.	Ria	Perempuan	45	S1 Ilmu kedokteran	25 tahun	Penjual warung nasi dan lauk pauk	26 Agustus 2025

7.	Arun	Laki-laki	67	SMP	67 tahun	Tukang pangkas rambut	26 Agustus 2025
8.	Samsul	Laki-laki	44	SMA	26 tahun	Boat tambang	26 Agustus 2025
9.	Rohana	perempuan	63	SMA	20 tahun	Penyewaan banana boat, dan tikar	20 oktober 2025
10	Werdi	Laki-laki	30	S1 akutansi u	20 tahun	Penyewaan alat selam diver (river)	20 oktober 2025
11.	Iwan santoso	Laki-laki	39	S1 manajemen bisnis	205 tahun	Penjual air galon isi ulang	20 Oktober 2025
12	Zahra	perempuan	30	SMA	25 tahun	Penyewaan ban renang	20 oktober 2025
13	Sringatin	Perempuan	55	SMA	20 tahun	Penjual gas tabung	20 oktober 2025
14	Julita	Perempuan	30	SMA	30 tahun	Penjual oleh-oleh kue	20 oktober 2025

						bangket	
--	--	--	--	--	--	----------------	--

Sumber hasil wawancara di lapangan

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. pulau Belakang Padang



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 2 pulau Belakang Padang



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 3 Pantai Pasir Putih Belakang Padang



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 4 Pantai Pasir Putih Belakang Padang



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 5 Pantai Pasir Putih Belakang Padang



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 6 Kegiatan wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang



Sumber photo: bapak Trio

Gambar 7 kegiatan wisata bahari Pantai Pasir Putih Belakang Padang



Sumber photo: bapak Trio

Gambar 8 kegiatan menyelam di Pantai Pasir Putih Belakang Padang



Sumber photo: bapak Trio

Gambar 9 kegiatan wisata banana boat Pantai Pasir Putih Belakang Padang



Sumber photo: ibu Rohana

Gambar 10 Wawancara dengan bapak Anto



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 11 Wawancara dengan bapak Anto



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 12 wawancara dengan bapak Trio



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 13 wawancara dengan bapak Trio



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 14 wawancara dengan bapak Primojo Dwiharjanto



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 15 wawancara dengan bapak Primojo Dwiharjanto



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 16 wawancara dengan ibu Warsiti



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 17 wawancara dengan ibu Warsiti



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 18 wawancara dengan bapak Rahmat Riyadi



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 19 wawancara dengan bapak Rahmat Riyadi



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 20 wawancara dengan ibu Ria



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 21 wawancara dengan ibu Ria



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 22 wawancara dengan bapak Arun



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 23 wawancara dengan bapak Arun



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 24 wawancara dengan bapak Samsul



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 25 wawancara dengan bapak Samsul



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 26 kapal boat tambang tujuan ke pulau Belakang Padang



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 27 wawancara dengan bapak Werdi



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 28 Wawancara dengan bapak Werdi



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 29 wawancara dengan ibu Zahra



Sumber photo:koleksi pribadi

Gambar 30 ban renang usaha punya ibu zahra



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 31 wawancara dengan ibu Rohana



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 32 usaha banana boat milik ibu Rohana



Sumber photo: koleksi pribadi

Gambar 33 wawancara dengan ibu Julita



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 34 usaha oleh-oleh kue bangkit punya ibu Julita



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 35 Wawancara dengan bapak Iwan Santoso



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 36 Wawancara dengan bapak Iwan Santoso



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 37 wawancara dengan ibu Sringatin



Sumber fhoto: koleksi pribadi

Gambar 38 wawancara dengan ibu Sringatin



Sumber fhoto: koleksi pribadi